

**PEMBENTUKAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH ANGKASA,
AURORA, DAN AWAN DALAM FILM *NANTI KITA CERITA
TENTANG HARI INI* SEBAGAI PENGUAT DRAMATISASI
MELALUI METODE KARAKTERISASI TOKOH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Oleh

OLIVER CHANDRA KURNIAWAN

NIM. 18148143

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2022

**PEMBENTUKAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH ANGKASA,
AURORA, DAN AWAN DALAM FILM *NANTI KITA CERITA
TENTANG HARI INI* SEBAGAI PENGUAT DRAMATISASI
MELALUI METODE KARAKTERISASI TOKOH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Film dan Televisi
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh

OLIVER CHANDRA KURNIAWAN

NIM. 18148143

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2022

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PEMBENTUKAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH ANGKASA, AURORA, DAN
AWAN DALAM FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* SEBAGAI
PENGUAT DRAMATISASI MELALUI METODE KARAKTERISASI TOKOH**

Oleh:

OLIVER CHANDRA KURNIAWAN

NIM. 18148143

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 21 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang : Nerfita Primadewi, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : Donie Fadjar Kurniawan, S.S., M.Si., M.Hum.



Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 3 Agustus 2022

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Dr. Anar Rosmanti, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197705312005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oliver Chandra Kurniawan

NIM : 18148143

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul :

PEMBENTUKAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH ANGKASA, AURORA, DAN AWAN DALAM FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* SEBAGAI PENGUAT DRAMATISASI MELALUI METODE KARAKTERISASI TOKOH adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

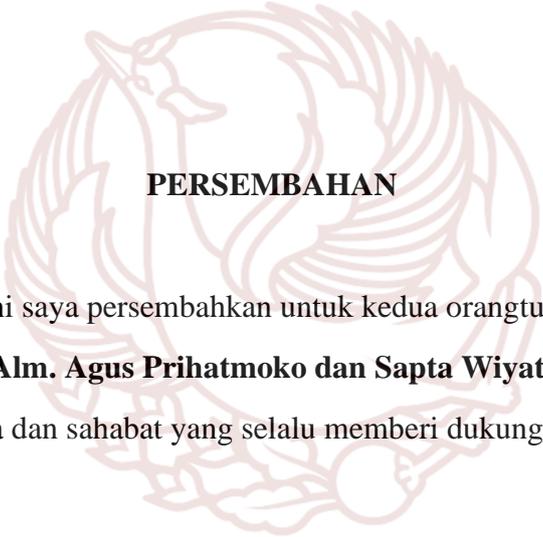
Surakarta, 14 Juni 2022

Yang menyatakan,



Oliver Chandra Kurniawan

NIM. 18148143



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta

Alm. Agus Prihatmoko dan Sapta Wiyati

Beserta keluarga dan sahabat yang selalu memberi dukungan dan motivasi.

MOTTO

“Don’t let anyone ever make you feel like you don’t deserve what you want”

- Elon Musk -

“Life is simple: you make choices and you don’t look back”

- Han (Fast and Furious Tokyo Drift) -

ABSTRAK

PEMBENTUKAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH ANGKASA, AURORA, DAN AWAN DALAM FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* SEBAGAI PENGUAT DRAMATISASI MELALUI METODE KARAKTERISASI TOKOH (Oliver Chandra Kurniawan, 2022, hal i-xvi dan 1-122 halaman). Laporan Tugas Akhir Skripsi S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penelitian ini mengangkat film Indonesia berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sebagai objek penelitian dengan berfokus pada karakterisasi tokoh utama dalam film tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan secara rinci bagaimana karakterisasi tiga dimensi yang terdapat dalam tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan sebagai penguat dramatisasi film melalui metode karakterisasi tokoh yaitu metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi dari tokoh Angkasa yang memiliki karakter 3 dimensi sebagai berikut : (1) dimensi fisiknya termasuk ke dalam tipe atletis yang memiliki postur tubuh tinggi dan tegap, (2) dimensi psikologisnya termasuk ke dalam tipe koleris yang memiliki daya juang besar namun pendendam dan mudah tersinggung, (3) dimensi sosiologisnya merupakan seorang kakak yang selalu menjaga adiknya dan tinggal di perkotaan. Tokoh selanjutnya yaitu Aurora memiliki karakter 3 dimensi sebagai berikut : (1) dimensi fisiknya termasuk ke dalam tipe leptosom atau asthenis yang memiliki postur tubuh tinggi dan berat badan di bawah ideal, (2) dimensi psikologisnya termasuk tipe melankolis yang sering terlihat murung, (3) dimensi sosiologisnya merupakan seorang seniman yang tidak terlalu memiliki banyak teman dan bekerja sendiri sebagai seorang seniman. Sedangkan tokoh Awan memiliki karakter 3 dimensi sebagai berikut : (1) dimensi fisiknya termasuk ke dalam tipe piknis atau stenis yang memiliki postur tubuh cenderung pendek dan sedikit gemuk, (2) dimensi psikologisnya termasuk tipe sanguinis yang optimistis dan memiliki gairah hidup namun mudah dipengaruhi, (3) dimensi sosiologisnya merupakan seorang anak bungsu yang memiliki sahabat dekat dan selalu dimanja oleh keluarganya. Karakteristik dari tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan juga digambarkan melalui penggunaan nama, penampilan, dialog, dan tindakan tokoh.

Kata Kunci : Karakter 3 Dimensi, Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, Dramatisasi, Metode Karakterisasi Tokoh

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Laporan Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dukungan dan motivasi telah banyak diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan proses penelitian ini, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Donie Fadjar Kurniawan, S.S., M.Si., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah senantiasa membimbing serta memberi nasihat kepada penulis selama menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
2. Nerfita Primadewi, S.Sn., M.Sn. dan Widhi Nugroho S.Sn., M.Sn. selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan masukan serta saran bagi penulis.
3. Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
4. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
5. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen Program Studi Film dan Televisi dan pustakawan ISI Surakarta atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa serta referensi selama menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

7. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta yang telah memberikan fasilitas untuk mencari referensi tambahan dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi.
8. Kedua orangtua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
9. Mahakrisma Yulian Ekklesia dan Aldhi Wijaya yang selalu menemani serta memberikan dukungan.
10. Teman-teman *Boys Who Chill (BWC)* yang selalu memberikan dukungan serta motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Film dan Televisi angkatan 2018 yang saling memberikan dukungan.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sepenuhnya sadar penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran agar dapat menyempurnakan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di masa mendatang.

Surakarta, 14 Juni 2022

Penulis

Oliver Chandra Kurniawan

DAFTAR ISI

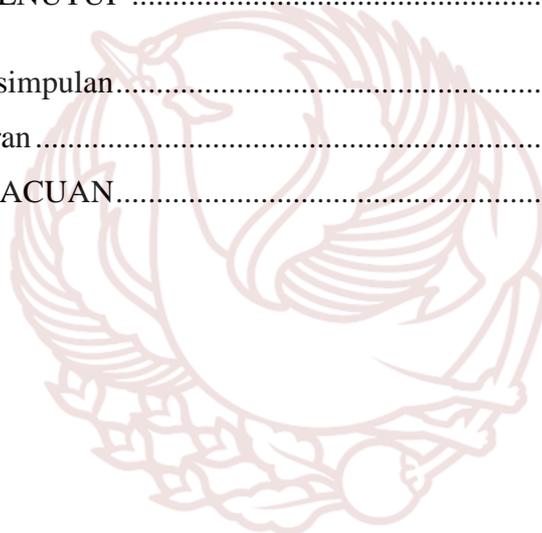
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Konseptual.....	9
1. Penokohan.....	9
a. Tokoh Protagonis	9
b. Tokoh Antagonis.....	9
c. Tokoh Tritagonis.....	10
2. <i>3D Character</i> / Karakter 3 Dimensi.....	10
a. Fisiologis.....	10
b. Sosiologis.....	10
c. Psikologis.....	11
3. Tipologi Tokoh	11
a. Tipologi Tipe Fisik	11
b. Tipologi Tipe Psikis.....	12
4. Tokoh Utama	13

5. Metode Karakterisasi Tokoh.....	14
a. Metode Langsung (<i>telling</i>).....	14
b. Metode Tidak Langsung (<i>showing</i>)	15
6. Skema Penelitian.....	18
G. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Objek Penelitian.....	19
3. Sumber Data.....	20
a. Data Primer	20
b. Data Sekunder	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
a. Observasi / Pengamatan.....	21
b. Studi Pustaka.....	22
5. Analisis Data.....	22
a. Reduksi Data.....	22
b. Penyajian Data	23
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	23
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II FILM <i>NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI</i>.....	26
A. Visinema Pictures	26
B. Sutradara Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>	27
C. Deskripsi Film.....	28
D. Sinopsis.....	30
E. Tokoh dalam Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>	31
BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER TIGA DIMENSI TOKOH	
ANGKASA, AURORA, DAN AWAN DALAM FILM <i>NANTI KITA CERITA</i>	
<i>TENTANG HARI INI</i> MELALUI METODE KARAKTERISASI TOKOH .47	
A. Sajian Data	47
B. Analisis Data	63
1. Tokoh Angkasa	63

a.	Karakter 3 Dimensi	63
b.	Metode Langsung (<i>telling</i>) dan Tidak Langsung (<i>showing</i>) ..	65
1)	<i>Scene</i> 20.....	65
a)	Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	65
b)	Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	65
c)	Karakterisasi Melalui Dialog	65
d)	Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	67
2)	<i>Scene</i> 23.....	68
a)	Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	68
b)	Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	68
c)	Karakterisasi Melalui Dialog	68
d)	Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	70
3)	<i>Scene</i> 64.....	71
a)	Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	71
b)	Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	71
c)	Karakterisasi Melalui Dialog	71
d)	Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	75
4)	<i>Scene</i> 69.....	76
a)	Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	76
b)	Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	76
c)	Karakterisasi Melalui Dialog	76
d)	Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	77
5)	<i>Scene</i> 90.....	78
a)	Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	78
b)	Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	78
c)	Karakterisasi Melalui Dialog	79
d)	Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	80
2.	Tokoh Aurora	81
a.	Karakter 3 Dimensi	82
b.	Metode Langsung (<i>telling</i>) dan Tidak Langsung (<i>showing</i>) ..	83
1)	<i>Scene</i> 13.....	83
a)	Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	83
b)	Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	83
c)	Karakterisasi Melalui Dialog	83

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	85
2) <i>Scene</i> 61.....	86
a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	86
b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	86
c) Karakterisasi Melalui Dialog	87
d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	90
3) <i>Scene</i> 64.....	91
a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	91
b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	91
c) Karakterisasi Melalui Dialog	91
d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	93
4) <i>Scene</i> 67.....	94
a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	94
b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	94
c) Karakterisasi Melalui Dialog	95
d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	97
5) <i>Scene</i> 92.....	98
a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	98
b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	98
c) Karakterisasi Melalui Dialog	98
d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	101
3. Tokoh Awan.....	102
a. Karakter 3 Dimensi	102
b. Metode Langsung (<i>telling</i>) dan Tidak Langsung (<i>showing</i>)..	103
1) <i>Scene</i> 31.....	103
a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	103
b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	104
c) Karakterisasi Melalui Dialog	105
d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	107
2) <i>Scene</i> 48.....	108
a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	108
b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	108
c) Karakterisasi Melalui Dialog	108
d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	111

3) <i>Scene</i> 68.....	112
a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	112
b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh.....	112
c) Karakterisasi Melalui Dialog.....	112
d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	113
4) <i>Scene</i> 79.....	114
a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	114
b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh.....	114
c) Karakterisasi Melalui Dialog.....	115
d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh.....	117
 BAB IV PENUTUP.....	 119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	123
DAFTAR ACUAN.....	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Penelitian	18
Gambar 2. Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>	20
Gambar 3. Aplikasi <i>Video Screenshot</i> untuk mengambil gambar film.....	21
Gambar 4. Poster <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>	28
Gambar 5. M. Adhiyat Abdulkadir sebagai Angkasa kecil.....	32
Gambar 6. Syaquilla Afiffah Putri sebagai Aurora kecil	33
Gambar 7. Sinyo Syamsul Rizal sebagai Angkasa remaja.....	34
Gambar 8. Nayla Denny Purnama sebagai Aurora remaja	35
Gambar 9. Alleyra Fakhira Kurniawan sebagai Awan remaja.....	36
Gambar 10. Rio Dewanto sebagai Angkasa dewasa	37
Gambar 11. Sheila Dara Aisha sebagai Aurora dewasa.....	38
Gambar 12. Rachel Amanda sebagai Awan dewasa	39
Gambar 13. Oka Antara sebagai Narendra muda.....	40
Gambar 14. Niken Anjani sebagai Ajeng muda.....	41
Gambar 15. Donny Damara sebagai Narendra tua.....	42
Gambar 16. Susan Bachtiar sebagai Ajeng tua	43
Gambar 17. Ardhito Pramono sebagai Kale.....	44
Gambar 18. Agla Artalidia sebagai Lika.....	45
Gambar 19. Sivia Azizah sebagai Revina dan Umay Shahab sebagai Uya ...	46
Gambar 20. Ayah menyalahkan Angkasa atas kecelakaan Awan	68
Gambar 21. Angkasa merasa kesal dengan teguran dari Ayah	70
Gambar 22. Angkasa meluapkan emosinya kepada Ayah	75
Gambar 23. Angkasa meminta maaf kepada Aurora	78
Gambar 24. Ibu membujuk Angkasa untuk pulang ke rumah.....	81
Gambar 25. Aurora sedih karena ayahnya lebih memperhatikan Awan.....	86
Gambar 26. Aurora meminta Ayah dan Awan untuk pergi dari pameran	90
Gambar 27. Aurora menjelaskan perasaannya di hadapan keluarganya	94
Gambar 28. Aurora menanyakan bagaimana perasaan Ibunya	97
Gambar 29. Aurora kesal dengan jawaban sang Ibu.....	98

Gambar 30. Aurora menceritakan dirinya di depan Angkasa dan Awan.....	101
Gambar 31. Awan pertama kali mengobrol dengan Kale	107
Gambar 32. Awan sedang berdebat dengan ayahnya.....	111
Gambar 33. Awan menonton konser lalu mencium Kale	114
Gambar 34. Awan meminta kepastian soal hubungannya dengan Kale	118
Gambar 35. Kale hendak mencium Awan namun Awan menolak	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar <i>scene</i> dalam film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>	47
Tabel 2. Daftar <i>scene</i> yang menunjukkan dialog dan tindakan tokoh utama...	62
Tabel 3. Karakter 3 Dimensi Tokoh Angkasa.....	64
Tabel 4. Karakter 3 Dimensi Tokoh Aurora	82
Tabel 5. Karakter 3 Dimensi Tokoh Awan	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang dikemas dengan menggabungkan elemen audio dan visual. Industri film di Indonesia saat ini semakin meningkat kualitasnya dari segi visual, cerita, ataupun para pemainnya. Sepanjang sejarah, film semakin berkembang, demikian pula *genre*. Banyak sekali berbagai jenis *genre* film, diantaranya horror, komedi, aksi, dan roman. Sebuah *genre* biasanya ditetapkan, setelah beberapa film yang mewakili genre tersebut sukses dan berkembang menjadi tren (Himawan Pratista, 2018:41). Pada era saat ini, industri film Indonesia banyak memproduksi film dengan tema keluarga, salah satunya yang cukup dikenal oleh kalangan masyarakat adalah film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko produksi Visinema Pictures pada tahun 2020.

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* bercerita tentang kehidupan sehari-hari dalam sebuah keluarga yang memiliki rahasia. Anggota tersebut adalah Angkasa, Aurora, dan Awan yang menghadapi trauma terbesar dalam keluarganya. Film bertema keluarga ini memiliki nilai-nilai menarik yang dapat dijadikan pelajaran bagi penonton terutama tentang hubungan dalam suatu rumah tangga antara orang tua dan anak. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mampu menciptakan dramatisasi luar biasa yang disajikan secara visual melalui pergerakan *angle* kamera, cerita, dan juga akting para pemain. Karena itu film ini mampu memenangkan berbagai penghargaan, diantaranya adalah penghargaan *Indonesia Movie Actors (IMA) Award* untuk pemeran pria

pendukung terbaik oleh Oka Antara, penghargaan *IMA Award* untuk pemeran pendatang baru terfavorit oleh Ardhito Pramono, penghargaan Piala Maya untuk tata kamera terpilih, dan penghargaan *Golden Goblet Award* di *Shanghai International Film Festival*.

Karakter atau pelaku cerita biasanya memiliki wujud nyata (fisik). Secara umum karakter dapat dibagi menjadi dua jenis yakni, karakter manusia dan nonmanusia (Himawan Pratista, 2018:118). Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memiliki bentuk karakter tokoh utama yang unik dan belum pernah dijumpai dalam film bertema sejenis lainnya yaitu, Angkasa, Aurora, dan Awan. Ketiga tokoh ini diceritakan sebagai saudara kandung yang setiap tokohnya memiliki konflik masing-masing dan berusaha untuk menemukan langkah terbaiknya dalam menyelesaikan konflik tersebut. Angkasa merupakan anak pertama yang bekerja di sebuah *event organizer*, namun sebagai seorang kakak, Angkasa juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kedua adiknya. Konflik mulai melebar ketika sang Ayah menuntut Angkasa sejak kecil untuk mampu menjadi kakak yang baik dan hal tersebut justru menjadi beban tersendiri bagi Angkasa. Tokoh Aurora sebagai anak kedua yang berprofesi sebagai seorang seniman, namun kedua orang tuanya kurang memberikan dukungan terhadap bakat Aurora sehingga membuat Aurora cenderung menjadi pribadi yang pendiam dan jarang berinteraksi dengan keluarganya. Tokoh ketiga adalah Awan sebagai anak bungsu yang masih sedang hidup dalam masa pencarian jati dirinya dan diperlakukan manja sejak kecil oleh ayahnya, namun Awan menganggap perlakuan sang Ayah menjadi terlalu protektif sehingga membuat Awan menjadi terlalu aman dan merasa dirinya tidak pernah menentukan sebuah pilihan berdasarkan kemauannya sendiri.

Alur film *Nanti Kita Cerita Tentang Ini* menggambarkan tentang bagaimana kehidupan dalam sebuah keluarga pasti memiliki masalah yang tidak dapat diceritakan.

Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara membuat film ini memiliki angin segar dalam cerita bertema keluarga. Penonton disuguhkan sebuah cerita yang tidak hanya berfokus pada konflik keluarga, namun juga dibalut dengan beberapa unsur romansa seperti hubungan antara tokoh Awan dan tokoh Kale, serta unsur komedi yang membuat film ini semakin menarik untuk dinikmati oleh semua kalangan.

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dapat dianalisis dari sudut pandang karakterisasi tokoh utamanya melalui karakter tiga dimensi, metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) karena terdapat ciri khas yang banyak ditemukan dalam film tersebut yaitu bagaimana tokoh dalam film menunjukkan karakternya masing-masing melalui penampilan, tingkah laku berbeda, serta dialog yang memiliki makna sangat mendalam dan relevan bagi penonton Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tugas akhir skripsi berjudul “Pembentukan Karakter 3 Dimensi Tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan Sebagai Penguat Unsur Dramatik Dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Melalui Metode Langsung dan Tidak Langsung”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana karakterisasi dari tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan yang menjadi salah satu penguat unsur dramatik dalam film. Film ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena mengandung nilai-nilai yang dapat diambil terutama ketika menjalani kehidupan sebagai orang tua atau anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana karakter tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan dibentuk menjadi salah satu penguat dramatisasi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* melalui metode karakterisasi tokoh ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan deskripsi bagaimana pembentukan karakter 3 dimensi tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menjadi penguat dramatisasi melalui metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang akademis yaitu :

1. Memberikan informasi dan pemahaman tentang karakter tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yaitu, Angkasa, Aurora, dan Awan sebagai penguat unsur dramatik apabila dilihat melalui *3D Character*, metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).
2. Menambah kajian dalam bidang seni audio visual yang mengangkat penelitian tentang karakter tokoh dari suatu film.

3. Menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.
4. Sebagai sumbangan ilmu dan wawasan serta pengetahuan dalam hal kepastakaan bagi program studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Sebagai salah satu sumber referensi yang dapat dihubungkan dengan mata kuliah penyutradaraan atau mata kuliah sejenis yang membahas tentang karakterisasi tokoh dalam program studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki fungsi sebagai sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa referensi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian diantaranya yaitu skripsi terdahulu, buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik utama penelitian, dan situs internet sebagai sumber referensi tambahan. Skripsi dan jurnal yang menjadi bahan referensi dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian skripsi karya Adli Abiyu Karies, *Telkom University* tahun 2021 yang berjudul “Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini memiliki objek yang sama, hanya saja rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi nilai keluarga yang terkandung di dalam film yang ditunjukkan secara visual.
2. Penelitian skripsi karya M.Suryanta, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021 yang berjudul “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti

Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko”. Penelitian ini lebih menekankan pesan moral yang disampaikan melalui film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karena memiliki banyak adegan krusial yang dapat dijadikan pelajaran hidup bagi penonton. Masih ditemukan beberapa penelitian lain yang menggunakan objek yang sama dengan penelitian ini, contohnya penelitian skripsi karya Mersi Fahira tahun 2021 yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Belum ada penelitian yang mengangkat tentang pembentukan karakter 3 dimensi tokoh utama melalui metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) dengan objek film yang sama. Karena itu penelitian ini murni merupakan hasil karya peneliti sendiri.

3. Penelitian skripsi karya Bayu Setyaningrum, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2018 yang berjudul “Karakter Tokoh Utama Dalam Film Surat Cinta Untuk Kartini”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana karakter tokoh utama dalam film, yaitu Kartini dan karakter tokoh rekaan bernama Sarwadi. Penulis berfokus pada deskripsi karakter tokoh utama dengan menggunakan metode penelitian karakter tiga dimensi, tipologi tokoh, metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).
4. Penelitian skripsi karya Diego Aiwawi Wanggay, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2020 yang berjudul “Karakter 3 Dimensi Tokoh Utama Juno Dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku Melalui Metode Langsung (*Telling*). Penelitian ini berpusat pada penggambaran karakteristik tokoh utama Juno dalam film dengan berdasarkan karakter 3 dimensi dan melalui metode langsung (*telling*) yang masih memiliki keterkaitan.

5. Penelitian skripsi karya Ella Yuliatik, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2018 yang berjudul “Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada Dalam Film *Haji Backpacker* Berdasarkan Pola Struktur Naratif”. Penelitian ini berfokus pada karakter tokoh Mada yang menjadikan tokoh utama tersebut sebagai penggerak utama cerita dalam film. Penulis melakukan identifikasi proses perkembangan karakter 3 dimensi tokoh yang dilihat berdasarkan pola struktur naratifnya.
6. Penelitian skripsi karya Araya Dewi Anggraeni, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2018 yang berjudul “Karakterisasi Tokoh Utama Film Di Timur Matahari Melalui Metode Langsung (*Telling*)”. Melalui skripsi ini, penulis mendeskripsikan tentang kemunculan tokoh utama yang dilihat berdasarkan latar, dan peristiwa sesuai dengan kejadian nyata yang pernah terjadi pada kehidupan masyarakat Papua sebelumnya. Karakter tokoh utama yang dianalisis oleh penulis pada penelitian ini juga menggunakan metode yang sama dengan sumber referensi lainnya, yaitu metode langsung (*telling*).
7. Jurnal E-Komunikasi karya David Marshall Forno, Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya yang berjudul “Penggambaran Karakter pada Tokoh Utama dalam Film *Maleficent*”. Jurnal ini menjelaskan penelitian tentang bagaimana deskripsi dari karakter tokoh utama yang ditampilkan dalam film *Maleficent* dengan mengutamakan metode analisis naratif. Penulis juga menganalisis bagaimana pergerakan dari karakter tokoh utamanya mampu mempengaruhi karakter tokoh-tokoh lainnya di dalam film.

Beberapa buku juga menjadi salah satu sumber referensi tambahan bagi penulis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Buku karya Himawan Pratista tahun 2018 yang berjudul “Memahami Film Edisi 2”. Buku ini menjelaskan tentang produksi film secara keseluruhan dilihat dari sudut pandang struktur naratif dan struktur sinematik mulai dari tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi dan dideskripsikan melalui penggunaan bahasa yang umum serta mudah dipahami. Buku ini menjadi salah satu referensi dalam memahami pelaku cerita atau tokoh film dan akting dari para pemain.
2. Buku karya Elizabeth Luther tahun 2006 yang berjudul “Kunci Sukses Menulis Skenario”. Buku ini menjelaskan bagaimana teknik penulisan skenario berdasarkan pengalaman pribadi dari penulis dan juga menjelaskan bagaimana melihat karakteristik tokoh dengan memperhatikan karakter tiga dimensi dan tipologi tokoh.
3. Buku karya Albertine Minderop tahun 2005 yang berjudul “Metode Karakterisasi Telaah Fiksi”. Buku ini memberikan penjelasan tentang bagaimana meneliti karakter dari sebuah tokoh fiksi melalui metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Buku ini akan menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan metode langsung dan tidak langsung.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menekankan beberapa variabel yang digunakan sebagai struktur dasar kerangka konseptual.

1. Penokohan

Tokoh adalah pelaku pengemban peristiwa dalam cerita rekaan, sehingga terjalin sebuah peristiwa. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang dalam menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita yang dibuat (Aminuddin, 1984:85). Setiap tokoh dalam film pasti memiliki peran masing-masing agar cerita dapat berjalan dengan baik sesuai keinginan pengarang. Peran inilah yang tercipta dari hasil proses penokohan atau karakterisasi. Karakterisasi mempunyai arti peranan atau pelukisan watak (Minderop, 2011). Karakter dalam tokoh secara umum dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah peran utama yang menjadi pusat cerita (Harymawan, 1993:22). Biasanya dalam sebuah cerita, tokoh protagonis seringkali menjadi tokoh panutan bagi penonton karena tokoh tersebut identik dengan tokoh yang memiliki sifat positif dan selalu berusaha keras dalam mencapai tujuan utamanya. Pada beberapa cerita tertentu, tokoh protagonis juga didampingi oleh tokoh lain yang disebut sebagai tokoh tritagonis di sepanjang perjalanannya.

b. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki peran untuk selalu membuat konflik dengan cara mengganggu tokoh protagonis dan menghalalkan segala cara untuk menghambat tindakan protagonis dalam mencapai tujuan (Lutters, 2004:81). Peran antagonis biasanya digunakan dalam kebanyakan cerita agar semakin menarik dan membuat penonton menjadi penasaran dengan nasib dari tokoh protagonis.

c. Tokoh Tritagonis

Tokoh tritagonis adalah tokoh yang berperan sebagai tokoh pendamping di sepanjang cerita. Tokoh ini dapat menjadi pendamping bagi tokoh protagonis atau juga tokoh antagonis. Tetapi hampir kebanyakan cerita biasanya tokoh tritagonis lebih terlihat menjadi pendamping dari tokoh protagonis.

2. *3D Character* / Karakter 3 Dimensi

Menurut Lajos Egri dalam bukunya yang berjudul *The Art of Dramatic Writing (1960)*, karakter bulat digambarkan sebagai tiga dimensi. Dimensi tersebut adalah fisiologis, sosiologis, dan psikologis.

a. Fisiologis

Dimensi fisiologis cenderung menekankan bagaimana penampilan tokoh apabila dilihat dari segi fisik seperti usia, ras, bentuk rambut, tinggi badan, warna kulit, jenis kelamin, dan bentuk wajah. Biasanya dimensi fisiologis dapat dengan mudah diidentifikasi secara singkat hanya dengan melihat langsung penampilan dari tokoh tersebut.

b. Sosiologis

Dimensi sosiologis lebih menekankan bagaimana karakter tokoh dapat terbentuk berdasarkan latar belakang keluarga, lingkungan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan agama.

c. Psikologis

Dimensi psikologis merupakan gabungan dari dua dimensi sebelumnya yaitu, dimensi fisiologis dan sosiologis. Dimensi psikologis cenderung berkaitan dengan kejiwaan, sifat, emosi, sikap, ketakutan, hasrat, dan fantasi dari tokoh.

3. Tipologi Tokoh

Menurut Elizabeth Lutters (2004:70), tipologi merupakan istilah psikologis untuk membedakan manusia berdasarkan beberapa tipe. Dalam tipologi tokoh terdapat dua tipe, yaitu tipe fisik dan tipe psikis.

a. Tipologi Tipe Fisik

Tipe fisik dapat dilihat berdasarkan bentuk tubuh manusia. Tipe ini digolongkan menjadi empat jenis :

1) Tipe Piknis / Stenis

Tipe piknis cenderung identik dengan manusia bertubuh pendek, memiliki banyak lemak, leher pendek dan kuat.

2) Tipe Leptosom / Asthenis

Berbeda dengan tipe piknis, tipe leptosom lebih identik dengan bentuk tubuh tinggi dan kurus, perut kecil, dan berat badan kurang ideal. Sehingga tipe leptosom terlihat lebih tinggi jangkung dibanding tipe lain.

3) Tipe Atletis

Tipe atletis memiliki bentuk tubuh yang tinggi, tegak, lebih kuat dan kekar. Tipe ini merupakan hasil perpaduan antara tipe piknis dan tipe leptosom sehingga terlihat lebih ideal dibanding tipe lain.

4) Tipe Displastis

Tipe displastis memiliki bentuk tubuh yang cenderung berbeda dengan ketiga tipe lain atau tidak seperti manusia pada umumnya karena terdapat ciri khas tersendiri.

b. Tipologi Tipe Psikis

Tipe psikis lebih cenderung dilihat berdasarkan bagaimana temperamen manusia. Tipe ini dibagi menjadi empat macam, antara lain :

1) Tipe Sanguinis

Tipe sanguinis memiliki sifat ramah, mudah bergaul, periang, optimis, dan memiliki gairah hidup. Kelemahan dari tipe ini adalah mudah dipengaruhi sehingga penguasaan dirinya masih kurang.

2) Tipe Melankolis

Tipe melankolis berkebalikan dengan tipe sanguinis. Tipe ini umumnya memiliki sifat pesimistis, penakut, pemurung sehingga kelemahan dari tipe ini adalah tidak mudah untuk dapat terlihat senang.

3) Tipe Koleris

Tipe koleris memiliki sifat yang cenderung agresif seperti daya juang besar, semangat besar, pendendam, dan mudah tersinggung. Kelemahan dari tipe ini adalah kurang dapat berempati pada orang lain.

4) Tipe Flegmatis

Berbeda dengan tipe koleris, tipe flegmatis memiliki sifat yang lebih sabar, tenang, tidak suka terburu-buru, dan tidak mudah dipengaruhi lingkungan atau orang lain. Kelemahan dari tipe flegmatis adalah cenderung enggan untuk bersusah payah.

4. Tokoh Utama

Struktur film terdiri dari unsur naratif dan juga sinematik. Melihat dari sudut pandang unsur naratif film tentunya membutuhkan tokoh sebagai penggerak utama dalam cerita. Sebuah tokoh terbagi ke dalam dua jenis yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering banyak diceritakan dan disorot dalam sebuah cerita, baik itu dari segi pelaku kejadian maupun dari segi pelaku yang dikenai kejadian dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995), sedangkan tokoh tambahan muncul lebih sedikit dibanding tokoh utama.

Sebagai contoh, dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, terdapat tiga tokoh utama bernama Angkasa, Aurora, dan Awan yang memiliki peran penting di sepanjang film dari awal dengan *timeline* cerita di masa ketika mereka masih kecil hingga masa setelah mereka bertumbuh dewasa dan konflik yang dibentuk pun saling berhubungan. Selain itu, terdapat juga tokoh tambahan dalam film bernama Kale yang muncul dan berkaitan dengan konflik yang dialami oleh tokoh Awan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tokoh utama menjadi tokoh yang sangat krusial di dalam cerita.

5. Metode Karakterisasi Tokoh

Albertine Minderop dalam bukunya yang berjudul *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi (2005)*, menjelaskan terdapat dua jenis metode karakterisasi tokoh yaitu metode secara langsung (*telling*) dan metode secara tidak langsung (*showing*).

a. Metode Langsung (*telling*)

Metode langsung atau *Direct Method (telling)* mencakup: Karakterisasi Melalui Penggunaan Nama Tokoh (*characterization through the use of names*), Melalui Penampilan Tokoh (*characterization through appearance*), dan Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang (*characterization by the author*).

1) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Metode ini menggunakan nama tokoh sebagai penggambaran atau juga kiasan bagaimana kualitas dan perwatakan dari karakteristik tokoh tersebut sehingga dapat membedakannya dengan tokoh lain. Nama tokoh juga dapat menjadi cerminan tema atau cerita yang berhubungan dengan karakter para tokoh.

2) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Karakterisasi ini dapat dilihat secara visual melalui bagaimana kita melihat tokoh berdasarkan penampilan seperti usia, kondisi fisik atau kesehatan, dan tingkat kesejahteraan tokoh tersebut. Penggambaran watak atau karakter melalui penampilan tokoh cenderung memberi kebebasan kepada pengarang dalam mengekspresikan keinginan dan sudut pandangnya.

3) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Melalui karakterisasi ini, pengarang dapat secara bebas memberikan komentar terhadap watak para tokoh atau menggiring persepsi bagi para pembaca tentang kisah cerita tersebut sesuai dengan keinginan pengarang secara luas.

Metode langsung (*telling*) dalam karakterisasi tokoh pada penelitian ini hanya menggunakan metode berdasarkan nama tokoh, dan juga berdasarkan penampilan tokoh karena metode karakterisasi melalui tuturan pengarang umumnya difokuskan untuk mendeskripsikan karakter atau perwatakan tokoh yang ada di dalam karya tulis berupa novel, sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah karya berbentuk audio visual berupa film.

b. Metode Tidak Langsung (*showing*)

Metode tidak langsung cenderung menunjukkan watak tokoh dengan menggunakan metode dramatik tanpa melibatkan atau mengabaikan kehadiran pengarang sehingga tokoh dapat bebas menunjukkan ekspresi mereka melalui perbuatan atau tingkah laku sesuai alur cerita.

1) Karakterisasi Melalui Dialog

Penonton dapat mengenali bagaimana watak atau karakteristik seorang tokoh salah satunya melalui dialog. Dialog yang digunakan oleh seorang tokoh biasanya dapat dengan mudah kita lihat hanya berdasarkan pemilihan kata yang digunakan, tinggi rendahnya nada bicara, dan penekanan yang dibawakan dari tokoh tersebut.

2) Lokasi dan Situasi Percakapan

Pemilihan *setting* lokasi dalam film merupakan salah satu faktor penting dalam membangun situasi yang terjadi dalam cerita. Percakapan atau dialog yang dibawakan oleh tokoh membutuhkan lokasi yang berhubungan agar sesuai dengan naskah, sehingga unsur dramatik yang ingin disampaikan pengarang dapat diterima dengan baik oleh penonton.

3) Jati Diri Tokoh yang Dituju oleh Penutur

Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh yang lainnya (Minderop, 2013:28). Penelitian ini tidak menggunakan jenis metode karakter tersebut karena telah termasuk ke dalam kategori karakterisasi tokoh melalui dialog.

4) Kualitas Mental Para Tokoh

Kualitas mental dari setiap tokoh dapat dilihat melalui percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Contohnya terdapat tokoh yang terlihat misterius dan tertutup karena tidak terlalu banyak bicara, atau terdapat tokoh yang sangat mudah menunjukkan dirinya di hadapan banyak orang berarti tokoh tersebut memiliki sikap mental yang terbuka.

5) Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosa kata

Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata dari seorang tokoh dapat membantu penonton dalam mengetahui watak atau karakternya apabila mampu diamati dan dicerna secara baik karena masing-masing tokoh pasti memiliki nada suara serta dialek yang berbeda.

Hal ini yang menjadi salah satu bukti bahwa setiap tokoh pasti memiliki ciri khususnya sendiri yang dapat dilihat melalui percakapan mereka.

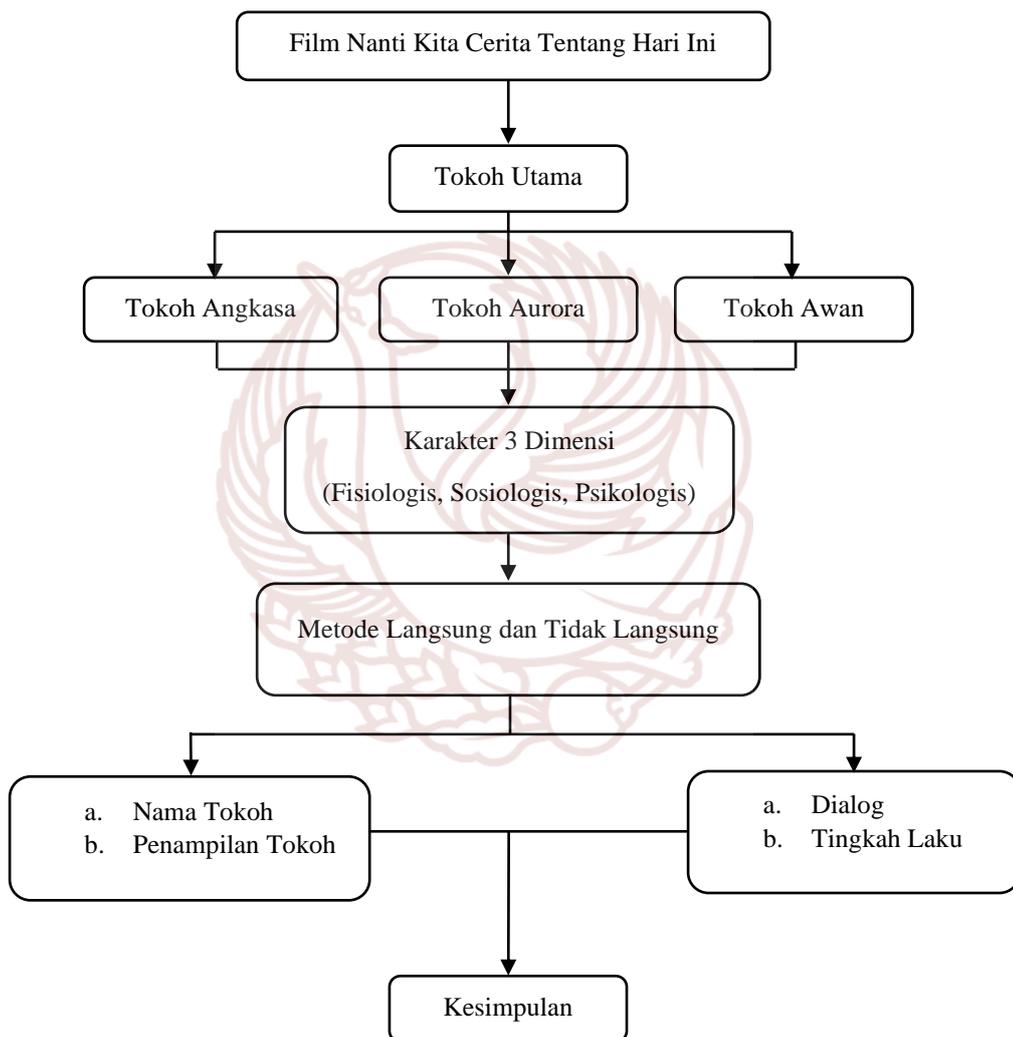
6) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Selain melalui tuturan dan dialog, penonton dapat secara mudah melihat bagaimana watak atau karakter suatu tokoh melalui tindakan dari tokoh itu sendiri. Tindakan tokoh merupakan cerminan dari perasaan yang sedang dialami oleh tokoh tersebut sehingga kita dapat mengamati secara langsung tujuan yang ingin dicapainya.

Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter tokoh melalui kombinasi antara metode *telling* berupa nama tokoh dan penampilan tokoh serta metode *showing* berupa dialog dan tingkah laku tokoh. Selain metode tersebut, dalam penelitian ini juga mampu menyajikan karakter 3 dimensi tokoh sebagai penguat dramatisasi, sedangkan komponen lainnya tetap diperhatikan meskipun sajiannya disampaikan ke dalam 4 macam jenis / unsur.

6. Skema Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, skema penelitian terkait pembentukan karakter tiga dimensi tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* melalui metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Penelitian

Berdasarkan skema penelitian di atas, penelitian ini diawali dengan melakukan observasi pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan mengamati bagaimana karakteristik tokoh utama dalam film tersebut, yaitu Angkasa,

Aurora, dan Awan dengan menggunakan karakter tiga dimensi, metode langsung (*telling*), dan metode tidak langsung (*showing*). Karakter tiga dimensi menjelaskan bagaimana tokoh utama dalam film dilihat dari segi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi melalui metode langsung (*telling*) yang terdiri dari deskripsi mengenai karakterisasi menggunakan nama tokoh dan berdasarkan penampilan tokoh, sedangkan deskripsi metode tidak langsung (*showing*) terdiri dari deskripsi dialog tokoh dan tingkah laku tokoh dalam film. Setelah proses deskripsi melalui karakter tiga dimensi, metode langsung dan tidak langsung tersebut selesai, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tentang karakter tokoh utama tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016:8). Penelitian ini menyajikan data yang bersifat deskriptif dengan secara rinci mengenai tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yaitu tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan apabila dilihat berdasarkan karakter tiga dimensi, metode langsung dan tidak langsung.

2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Indonesia berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko, diproduksi oleh Anggia Kharisma dan diproduksi oleh Visinema Pictures pada tahun 2020.

3. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

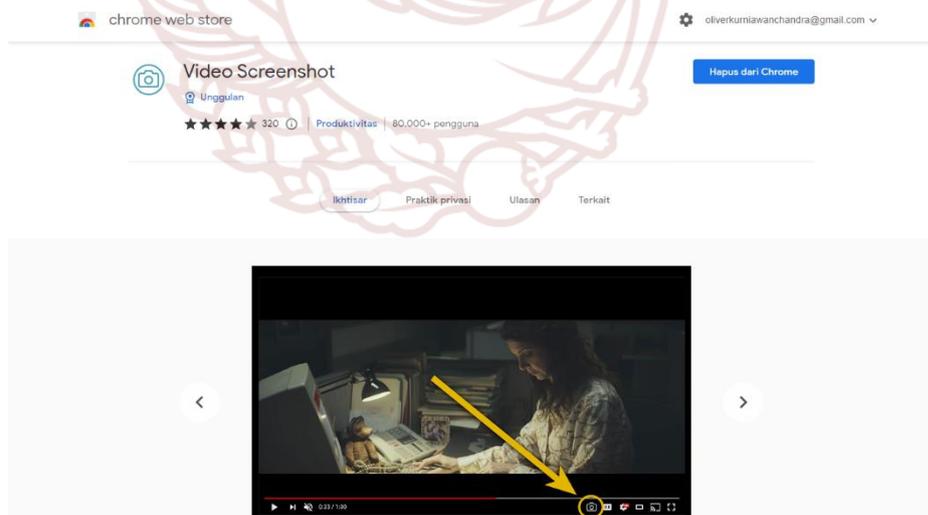
Data primer merupakan sumber utama atau objek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer berupa film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang dapat ditonton secara legal melalui aplikasi *streaming service* atau OTT Netflix dengan akun resmi dari pihak peneliti. Film ini dirilis pada tanggal 2 Januari 2020 oleh Visinema Pictures. Penelitian ini menekankan analisis karakterisasi tokoh utama dengan melalui potongan-potongan gambar dari film tersebut.



Gambar 2. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* melalui aplikasi Netflix
(Sumber: Oliver Chandra Kurniawan, 2022)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan sebagai pelengkap dalam melakukan proses penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka berupa buku, jurnal, literatur dan *review* dari penonton tentang film terkait yang didapatkan melalui *website* internet. Data tambahan lainnya berupa video *behind the scene* atau di balik layar dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang diunggah secara resmi melalui kanal *youtube* Visinema Pictures dan juga potongan gambar film yang digunakan sebagai ilustrasi dari analisis film tersebut. Selain itu, untuk proses pengambilan gambar berupa *screen capture* dilakukan dengan menggunakan aplikasi pihak ketiga yaitu *Video Screenshot* yang dapat diunduh dan dipasang secara gratis melalui *chrome web store*.



Gambar 3. Aplikasi *Video Screenshot* untuk mengambil gambar film
(Sumber: Oliver Chandra Kurniawan, 2022)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai langkah-langkah dalam melakukan proses untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yaitu, teknik observasi dan studi pustaka.

a. Observasi / Pengamatan

Menurut Moleong (2012:175), alasan penggunaan teknik observasi dalam penelitian adalah memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati langsung objek penelitian yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* secara berulang-ulang dari awal hingga akhir. Kemudian dilakukan pembagian *scene* berupa potongan gambar film yang berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu karakterisasi tokoh utama agar memudahkan proses observasi.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai sumber data tambahan atau pendukung yang diperoleh secara tidak langsung. Studi pustaka dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, dan literatur lainnya. Dokumen lain yang ditambahkan berupa foto-foto yang berhubungan dengan objek penelitian ini, *review* penonton mengenai film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang dapat diperoleh secara terbuka melalui internet, beberapa penghargaan yang dapat dilihat melalui website resmi Visinema Pictures, dan juga dokumentasi film berupa *behind the scene* atau di balik layar dari film tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017:280). Terdapat tiga tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Tahap reduksi data digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, hingga akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018:247). Penelitian ini diawali dengan melakukan proses observasi terhadap film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Cerita dalam film tersebut memiliki beberapa *timeline* atau *setting* latar dan waktu yang menunjukkan perbedaan waktu cukup jauh yaitu ketika tokoh utama masih berusia anak-anak dan ketika tokoh utama telah menginjak usia dewasa. Karena itu dilakukan pembagian beberapa *sequence* dan memilih adegan yang menunjukkan karakterisasi dari tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan ketika mereka masih berusia anak-anak dan setelah mereka dewasa. Adegan yang telah dipilih sebelumnya kemudian dianalisis ke dalam pengelompokan karakter tiga dimensi, metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

b. Penyajian Data

Sajian data dalam penelitian merupakan hasil dari proses reduksi data yang disajikan secara deskriptif. Menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:249), proses penyajian data yang paling sering digunakan dalam metode kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya berbentuk karya audio visual sehingga diterjemahkan kembali ke bentuk kalimat narasi yang menjelaskan karakter tiga dimensi melalui metode karakterisasi tokoh utama dengan menambahkan beberapa potongan gambar adegan sebagai pelengkap.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan digunakan untuk mengambil inti atau pemaknaan dari hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi data dan penyajian data secara keseluruhan. Sedangkan proses verifikasi digunakan untuk menunjukkan keaslian data penelitian, yaitu dengan mengamati kembali dan melakukan pencocokan ulang bagaimana karakterisasi tokoh utama dalam film melalui karakter tiga dimensi, metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menyajikan beberapa bab dan sub bab tentang pokok permasalahan yang diangkat dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi penjelasan tentang bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka

konseptual dalam penelitian ini. Selain itu terdapat metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang berfungsi sebagai acuan atau dasar dalam melakukan proses penelitian ini dengan menggunakan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sebagai objek penelitian.

BAB II FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*

Bab II berisi deskripsi tentang objek yang dibahas dalam penelitian ini yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang terdiri dari sinopsis film, profil tokoh utama, dan profil sutradara.

BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER TIGA DIMENSI TOKOH UTAMA DALAM FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* MELALUI METODE KARAKTERISASI TOKOH.

Bab III merupakan inti pembahasan dari penelitian ini yaitu deskripsi analisis karakteristik tokoh utama dalam film yaitu tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan yang mengacu pada karakter tiga dimensi, metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*). Penelitian ini menggunakan potongan *scene* yang telah dipilih dan diproses sebelumnya.

BAB IV PENUTUP

Bab IV berisi kesimpulan dan saran dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB II

FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI

A. Visinema Pictures

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan salah satu film hasil produksi dari Visinema Pictures, sebuah rumah produksi yang berlokasi di daerah Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan berada di bawah naungan Visinema Group. Visinema Pictures didirikan oleh Angga Dwimas Sasongko (*Chief Executive Officer/Founder*) dan Anggia Kharisma (*Chief Content and Strategy/Founder*) sejak tahun 2008. Awalnya Visinema Pictures merupakan rumah produksi kecil yang memproduksi iklan hingga video klip dan kantor pertamanya berupa garasi rumah milik teman Angga Dwimas Sasongko. Beberapa tahun kemudian Visinema Pictures mulai terjun ke dalam industri film layar lebar dengan merilis film berjudul *Cahaya Dari Timur* yang merupakan debut penyutradaraan dari Angga Dwimas Sasongko dan berhasil memenangkan penghargaan di Festival Film Indonesia dengan kategori film terbaik pada tahun 2014. Setelah meraih keberhasilan tersebut, Visinema Pictures kembali memproduksi sebuah film layar lebar berjudul *Filosofi Kopi* dan kembali memenangkan berbagai penghargaan sehingga membuat nama Visinema Pictures semakin dikenal kalangan masyarakat Indonesia. Masih banyak lagi film layar lebar produksi Visinema Pictures yang mendapatkan penghargaan seperti film *Love for Sale*, *Keluarga Cemara*, *Generasi 90an Melankolia*, *Tarian Lengger Maut*, dan *Mencuri Raden Saleh*.

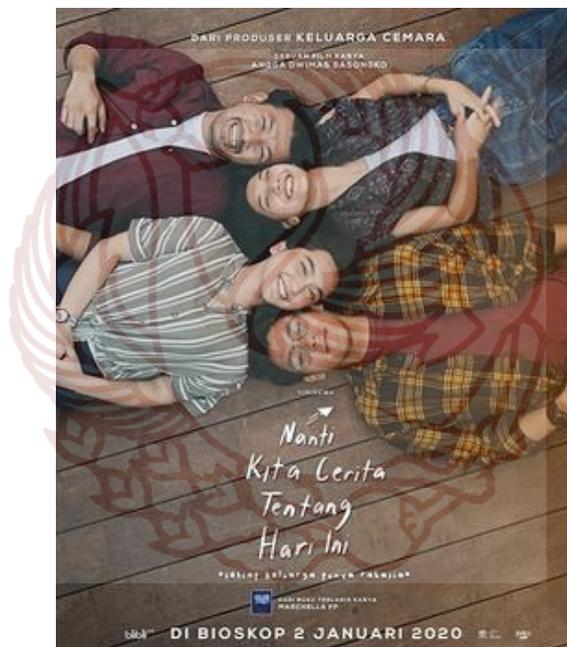
Hingga saat ini Visinema Pictures melalui karya-karyanya telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan baik di tingkat nasional atau mancanegara. Selain itu, Visinema Pictures juga mulai fokus mengembangkan beberapa *project* yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam mendukung industri perfilman di Indonesia, contohnya seperti film layar lebar produksi Visinema Pictures yang menggunakan format animasi berjudul *Nussa*. Film ini merupakan salah satu hasil kolaborasi Visinema Pictures dengan rumah produksi lain yang berfokus dalam bidang karya audiovisual berbentuk animasi namun masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat secara luas. Visinema Pictures melalui Visinema Group juga mengembangkan sebuah platform digital berbentuk aplikasi *streaming service* bernama Bioskop Online. Aplikasi tersebut menyediakan berbagai film eksklusif karya anak bangsa yang dapat disewa selama beberapa hari dengan harga yang relatif murah. Hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Visinema Pictures dalam meningkatkan kualitas industri perfilman Indonesia.

B. Sutradara Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, salah satu sutradara yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Angga Dwimas Sasongko memulai karirnya sebagai sutradara sekaligus menjadi produser dalam film pertamanya yang berjudul *Foto Kotak dan Jendela* pada tahun 2006. Angga Dwimas Sasongko juga merupakan salah satu pendiri dan menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di Visinema Pictures, rumah produksi yang berada di bawah Visinema Group dan memproduksi film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan film ke-11 yang disutradarai oleh

Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Anggia Kharisma. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memiliki genre drama keluarga. Film yang mengangkat tema dan konflik dalam kekeluargaan ini merupakan salah satu ciri khas cerita yang seringkali digunakan oleh sutradara Angga Dwimas Sasongko dan Visinema Pictures dalam memproduksi film agar dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat karena selalu memiliki pesan moral yang berbicara tentang kehidupan.

C. Deskripsi Film



Gambar 4. Poster *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (Sumber: Wikipedia.com, 2022)

Genre	: Drama
Tanggal Rilis	: 2 Januari 2020
Kategori	: Remaja
Durasi	: 121 Menit
Produksi	: Visinema Pictures

Sutradara : Angga Dwimas Sasongko

Produser : Anggia Kharisma

Penulis Naskah : Jenny Jusuf

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* awalnya berasal dari *platform digital* dan makin terus dikenal hingga akhirnya diangkat menjadi sebuah novel karya Marchella Febririsia Putri yang terbit pertama kali pada tahun 2018 dengan judul sama. Novel tersebut dikenal oleh banyak kalangan masyarakat khususnya remaja di Indonesia karena terdapat banyak pesan-pesan atau nasihat tentang kehidupan yang terlihat sederhana ketika dibaca namun sebenarnya memiliki arti yang sangat mendalam, contohnya seperti kutipan kalimat "*Kadang cukup itu lebih dari cukup*", kalimat tersebut terlihat singkat namun memiliki makna bahwa kita sebagai manusia sebaiknya hidup dengan lebih banyak bersyukur atas apa yang telah kita miliki saat ini karena terkadang kita seringkali masih merasa kurang dan selalu ingin mendapatkan lebih hingga akhirnya melupakan hal lain yang ada di sekitar kita. Hal ini yang membuat Anggia Kharisma dan Angga Dwimas Sasongko melihat buku tersebut bukan sekedar buku biasa karena ternyata banyak sekali konflik dan karakter yang tidak terbayangkan sebelumnya namun sebenarnya ada dan sering terjadi di kehidupan nyata.

Novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP akhirnya diangkat menjadi sebuah karya film oleh Anggia Kharisma sebagai produser, Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara, dan Jenny Jusuf sebagai penulis naskah yang isi ceritanya dikembangkan kembali menjadi lebih luas lagi. Film tersebut diumumkan pertama kali pada awal tahun 2019 dan dirilis secara resmi pada tanggal 2 Januari 2020, menjadikan film tersebut masuk ke dalam daftar 10 film Indonesia terlaris kuartal pertama tahun 2020 dengan berada di peringkat kedua karena berhasil mencapai total

2 juta lebih penonton. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* juga telah berhasil mendapatkan beberapa nominasi dan memenangkan penghargaan bergengsi di tingkat nasional ataupun dunia seperti penghargaan di Festival Film Bandung, penghargaan Festival Film Indonesia tahun 2020 Juara kategori Penulis Lagu Terbaik: Ardhito Pramono (*Fine Today*), penghargaan *Indonesia Movie Actors Award* tahun 2020 Juara kategori Pemeran Pendatang Baru Terfavorit: Ardhito Pramono, Juara kategori Pemeran Pria Pendukung Terbaik: Oka Antara, penghargaan Piala Maya tahun 2020 Juara kategori Tata Kamera Terpilih: Yadi Sugandi, dan penghargaan *Shanghai International Film Festival* tahun 2020 mendapatkan *Golden Goblet Award: One Day We'll Talk About Today* bersama dengan sembilan film lain dari berbagai negara.

D. Sinopsis Film

Berdasarkan sebuah artikel yang diterbitkan oleh Dhita Koesno dalam *website www.tirto.id* tahun 2022, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mengisahkan tiga saudara kandung bernama Angkasa, Aurora, dan Awan hidup dalam sebuah keluarga yang awalnya terlihat bahagia. Setelah mengalami kegagalan besar pertamanya, Awan bertemu dengan Kale. Kale adalah seorang bocah ekstrovert yang memberikan Awan pengalaman hidup baru tentang patah, bangkit, jatuh, tumbuh, menjadi sesuatu, dan semua ketakutan manusia pada umumnya.

Sikap Awan pun pada akhirnya mulai berubah secara perlahan dan karena perubahan tersebut mengakibatkan tekanan dari orang tuanya. Hal ini mendorong pemberontakan dari tiga bersaudara tersebut, yang mengarah pada penemuan rahasia yang lebih besar dan trauma dalam keluarga mereka.

Penemuan rahasia yang diketahui oleh ketiga bersaudara tersebut adalah kenyataan bahwa mereka sebenarnya memiliki adik terakhir yang telah meninggal lebih

dulu karena tidak berhasil selamat ketika dilahirkan. Rahasia dalam keluarga tersebut tidak pernah disampaikan atau dibahas oleh orang tuanya karena ingin anak mereka selalu hidup dengan bahagia tanpa merasakan kesedihan.

E. Tokoh dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Film memiliki tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung agar menambah unsur dramatik dalam cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering banyak diceritakan dan disorot dalam sebuah cerita, baik itu dari segi pelaku kejadian maupun dari segi pelaku yang dikenai kejadian dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995). Dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung sebagai berikut :

a. Angkasa Narendra Putra Kecil (Tahun 1998)

Angkasa saat masih kecil diperankan oleh Muhammad Adhiyat Abdulkadir. Angkasa adalah anak pertama Narendra dan Ajeng, pada usia tersebut Angkasa masih hidup bergantung pada kedua orangtuanya dan terlihat belum sekolah, namun Ayah sudah memberikan beberapa nasihat kepada Angkasa sejak kecil untuk selalu menjaga dan jangan pernah melepaskan adik-adiknya hingga beranjak dewasa nanti. Karena usia Angkasa yang tergolong masih sangat muda, Angkasa seringkali hanya mendengarkan dan patuh dengan seluruh nasihat dari Ayahnya dan belum berani menyangkal pendapat Ayah yang mungkin kurang disetujui oleh Angkasa.



Gambar 5. M. Adhiyat Abdulkadir sebagai Angkasa kecil (TC 00:41:44)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

b. Aurora Narendra Putri Kecil (Tahun 1998)

Aurora saat masih kecil diperankan oleh Syaqilla Afiffah Putri. Aurora adalah anak kedua Narendra dan Ajeng, serta merupakan adik pertama dari Angkasa. Pada masa tersebut kemunculan Aurora hanya ditampilkan beberapa kali saja dalam film tanpa menggunakan dialog karena usia Aurora yang masih sangat muda dan cenderung pendiam sehingga tidak berpengaruh besar pada cerita film. *Timeline* atau setting waktu yang digunakan dalam tahun tersebut lebih cenderung berfokus pada karakter Angkasa kecil yang dibentuk oleh Ayah hingga dewasa nanti dan kelahiran Awan serta anak terakhir Narendra dan Ajeng yang meninggal lebih dulu. Pada *setting* waktu ini tokoh Awan masih berada di dalam kandungan dan setelah dilahirkan juga terlihat masih bayi yang baru berumur beberapa bulan, karena itu tokoh Awan belum dapat dijelaskan secara rinci.



Gambar 6. Syaquilla Afiffah Putri sebagai Aurora kecil (TC 00:04:58)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

c. Angkasa Narendra Putra Remaja (Tahun 2004 – 2007)

Angkasa ketika sudah mulai berusia remaja diperankan oleh Sinyo Syamsul Rizal. Pada usia tersebut Angkasa telah bersekolah dan sedang menempuh masa SMP. Meskipun masih bersekolah tingkat SMP, namun Angkasa sudah mulai mengerti dan memahami hal apa saja yang menurutnya salah dan benar.

Salah satunya adalah adegan ketika Angkasa terlibat suatu perkelahian dengan teman sekolahnya yang bernama Rio hingga orangtua Angkasa mengetahui hal tersebut dan memaksa Angkasa untuk meminta maaf, namun Angkasa menolak untuk meminta maaf dan menganggap dirinya tidak bersalah karena bukan Angkasa yang memulai perkelahian tersebut. Selain itu, pada masa tersebut Ayah tetap memperlakukan Angkasa secara tegas dan selalu menasihatinya untuk selalu menjaga adik-adiknya. Apabila terjadi sesuatu hal buruk yang menimpa salah satu adiknya, maka Angkasa yang akan tetap disalahkan oleh Ayah karena belum berhasil menjaga adik-adiknya dengan baik. Hal ini yang membuat Angkasa semakin merasa terbebani oleh tanggung jawab yang diberikan oleh Ayah sejak kecil.



Gambar 7. Sinyo Syamsul Rizal sebagai Angkasa remaja (TC 00:29:44)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

d. Aurora Narendra Putri Remaja (Tahun 2004 – 2007)

Aurora ketika mulai memasuki usia remaja diperankan oleh Nayla Denny Purnama. Penggambaran karakter Aurora mulai ditunjukkan ketika Aurora telah memasuki usia remaja, dalam hal ini Aurora telah bersekolah dan sedang menempuh pendidikan SD dengan perkiraan antara kelas 5 hingga 6 SD. Aurora yang digambarkan dalam masa tersebut merupakan atlet renang dan memiliki ambisi yang besar dalam mencapai tujuannya hanya untuk mendapatkan perhatian lebih dan kasih sayang dari Ayahnya karena Aurora merasa apa yang telah dicapai selama menjadi atlet renang masih belum cukup memuaskan Ayahnya. Selain itu mulai muncul perasaan cemburu yang dialami oleh Aurora pada masa tersebut hingga tumbuh dewasa karena Aurora menilai sang Ayah lebih banyak memberikan perhatiannya kepada Awan dibandingkan dirinya, namun Aurora tidak mampu untuk

mengutarakan perasaannya tersebut kepada orangtuanya sehingga memilih untuk menjadi sosok yang pendiam dan mencoba untuk membuktikan hasil kerja kerasnya.



Gambar 8. Nayla Denny Purnama sebagai Aurora remaja (TC 00:31:30)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

e. Awan Narendra Putri Remaja (Tahun 2004 – 2007)

Tokoh Awan ketika mulai memasuki remaja diperankan oleh Alleyra Fakhira Kurniawan. Awan adalah anak bungsu dari Narendra dan Ajeng, memiliki kedua kakak bernama Angkasa dan Aurora. Pada masa tersebut Awan masih menempuh Sekolah Dasar dan bersekolah di tempat berbeda dengan kedua kakaknya yaitu Angkasa dan Aurora. Penggambaran tokoh Awan pada masa tersebut ditunjukkan sebagai tokoh anak kecil yang terlihat selalu ceria dan hidup rukun bersama dengan kedua kakaknya yaitu Angkasa dan Aurora. Tokoh Awan pada masa tersebut juga terlihat sebagai anak terakhir yang paling disayang dan dimanja oleh kedua orangtuanya terutama sang Ayah, sehingga menimbulkan kecemburuan di hati Aurora. Meskipun begitu, tokoh Awan di masa tersebut tidak pernah merasa ada yang salah terhadap perilaku orangtuanya yang selalu memanjakannya dan tetap menyayangi kedua kakaknya tersebut.



Gambar 9. Alleyra Fakhira Kurniawan sebagai Awan remaja (TC 00:32:09)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

f. Angkasa Narendra Putra Dewasa (Tahun 2019)

Tokoh Angkasa ketika dewasa diperankan oleh Rio Dewanto dan merupakan salah satu tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Pada masa ini Angkasa telah bertumbuh dewasa dan bekerja di salah satu *event organizer* yang mengurus dan menangani *event* besar dengan menghadirkan bintang-bintang ternama. Angkasa juga memiliki kekasih bernama Lika yang bekerja di tempat sama dengannya. Meskipun telah tumbuh dewasa dan memiliki pendapatan sendiri, Angkasa masih tinggal bersama keluarganya karena sang Ayah masih membutuhkan Angkasa untuk menjaga adik-adiknya yaitu Aurora dan Awan. Hal ini yang membuat Angkasa merasa belum dapat meninggalkan keluarganya untuk hidup secara mandiri bersama Lika dan memilih tetap fokus pada pekerjaannya. Namun Angkasa juga memiliki pemikiran bahwa kedua adiknya sudah cukup dewasa untuk menentukan pilihannya sendiri dan lebih memberi kebebasan kepada Aurora dan Awan sehingga Angkasa bukan merupakan sosok seorang kakak yang terlalu protektif seperti ayahnya. Karena pemikiran Angkasa tersebut, Ayah menilai bahwa

Angkasa sudah tidak peduli lagi kepada adik-adiknya dan selalu menyalahkan Angkasa apabila ada perbuatan Aurora dan Awan yang dianggap salah.



Gambar 10. Rio Dewanto sebagai Angkasa dewasa (TC 01:05:50)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

g. Aurora Narendra Putri Dewasa (Tahun 2019)

Tokoh Aurora ketika dewasa diperankan oleh Sheila Dara Aisha yang juga menjadi tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Aurora diceritakan telah tumbuh dewasa dan merupakan seorang seniman yang terlihat sukses karena sebelumnya Aurora gagal menjadi atlet renang setelah cedera yang menimpanya ketika berusia remaja. Aurora masih menjadi sosok yang cenderung pendiam seperti dirinya di masa lalu dan memilih untuk berfokus pada karirnya sebagai seorang seniman saja tanpa menghiraukan hal lain di sekitar yang menurutnya tidak ada hubungannya dengan dia. Selain itu Aurora tetap menganggap orangtuanya lebih memperhatikan Awan dibandingkan dirinya, meskipun begitu Aurora tidak pernah membenci Awan karena perilaku sang Ayah. Aurora juga terlihat masih menjadi sosok yang penuh ambisi dalam mencapai tujuannya sebagai seorang seniman, contohnya salah satu adegan dalam film menunjukkan bahwa Aurora sebenarnya sudah merasa tidak nyaman dengan kehidupannya bersama

keluarganya dan karena itu Aurora berusaha sangat keras untuk mendapatkan beasiswa di luar negeri agar Aurora dapat hidup tenang dan jauh dari keluarganya. Namun seiring berjalannya waktu dan pemikiran yang semakin dewasa, Aurora mulai sadar sekaligus memahami bahwa sebenarnya pandangan keluarganya terhadap Aurora tidak sama seperti apa yang dipikirkannya selama ini.



Gambar 11. Sheila Dara Aisha sebagai Aurora dewasa (TC 01:30:21)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

h. Awan Narendra Putri Dewasa (Tahun 2019)

Tokoh Awan ketika mulai beranjak dewasa diperankan oleh Rachel Amanda Aurora dan juga merupakan tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Awan diceritakan mulai menginjak usia dewasa dan awalnya sempat bekerja sebagai arsitek di salah satu firma hingga akhirnya dipecat karena terlalu sering menyangkal perintah dari atasannya, namun pada akhir film Awan kemudian terlihat ikut bekerja di bawah *event organizer* bersama Angkasa. Awan memiliki teman kerja yang cukup akrab bernama Revina dan Uya, mereka bertiga selalu bersama di tempat kerja hingga perjalanan pulang ke rumah mereka masing-masing.

Karakter Awan ditunjukkan sebagai seorang remaja yang baru menginjak dewasa sehingga Awan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tidak ingin selalu diperhatikan secara berlebihan oleh orangtuanya karena merasa dirinya sudah cukup umur untuk mampu hidup secara mandiri seperti kedua kakaknya yaitu Angkasa dan Aurora. Awan juga bertemu dengan sosok laki-laki bernama Kale yang membuatnya nyaman ketika berada di dekatnya dan pertama kali merasakan jatuh cinta. Perilaku Awan yang selalu bertindak sesuai keinginannya membuat sang Ayah marah kepada Awan dan juga seringkali menyalahkan Angkasa atas hal tersebut karena Ayah masih menganggap Awan belum cukup dewasa dan terlalu khawatir akan terjadi hal buruk yang mungkin menimpa anaknya.



Gambar 12. Rachel Amanda sebagai Awan dewasa (TC 00:07:24)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

i. Narendra Muda (Ayah)

Narendra ketika masih berusia muda diperankan oleh actor Oka Antara, perannya dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* membuatnya memenangkan penghargaan *Indonesia Movie Actors Award* untuk pemeran pria pendukung terbaik di tahun 2020. Narendra adalah ayah dari Angkasa, Aurora, dan Awan serta suami dari Ajeng. Narendra merupakan sosok suami sekaligus ayah yang terlihat sangat

peduli dan sayang kepada keluarganya, hal ini dibuktikan dengan perlakuan Narendra yang selalu setia menemani Ajeng sejak Narendra melamarnya dan memperjuangkan apapun untuk diberikan kepada anak-anaknya. Trauma yang dialami oleh Narendra dan Ajeng ketika kehilangan anak terakhirnya membuat Narendra menjadi sosok yang mudah takut dan khawatir karena tidak ingin kehilangan anak-anaknya lagi yaitu Angkasa, Aurora, dan Awan. Sejak kejadian tersebut Narendra menjadi ayah yang sangat protektif kepada anak-anaknya terutama Awan dan selalu berpesan kepada Angkasa sebagai anak pertama sekaligus kakak tertua untuk tetap menjaga kedua adiknya hingga mereka dewasa nanti.



Gambar 13. Oka Antara sebagai Narendra muda (TC 00:44:17)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

j. Ajeng Muda (Ibu)

Ajeng ketika berusia muda diperankan oleh Niken Anjani. Ajeng adalah ibu dari Angkasa, Aurora, dan Awan serta istri dari Narendra. Sama seperti Narendra, Ajeng merupakan sosok istri dan orangtua yang sangat peduli terhadap keluarganya. Hanya saja kepedulian Ajeng kurang begitu diperlihatkan dan lebih memilih diam karena Ajeng cenderung selalu mengikuti seluruh keputusan yang diberikan oleh Narendra dalam membesarkan anak-anak mereka yang menurutnya baik walaupun Ajeng

sebenarnya memahami dengan betul apa yang dirasakan anak-anaknya terhadap perlakuan Narendra. Sebagai seorang ibu, Ajeng juga merasakan trauma yang sangat mendalam setelah mengetahui bahwa ia telah kehilangan anak terakhirnya dan tidak sempat melihatnya karena Narendra tidak menjelaskannya lebih awal. Trauma yang dirasakan oleh Ajeng terus terbawa hingga Angkasa, Aurora, dan Awan beranjak dewasa namun Ajeng tidak pernah mengatakan fakta tersebut kepada mereka karena Narendra dan Ajeng telah sepakat untuk merahasiakannya dengan tujuan agar anak-anaknya tidak ikut merasakan kesedihan yang sama.



Gambar 14. Niken Anjani sebagai Ajeng muda (TC 00:29:33)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

k. Narendra Tua (Ayah)

Tokoh Narendra ketika sudah tua diperankan oleh Donny Damara. Pada *setting* waktu ini Narendra mulai terlihat menua namun masih bekerja kantoran untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Walaupun di usianya yang tidak lagi bugar seperti dulu, Narendra tetap menjadi sosok ayah yang sangat peduli kepada anak-anaknya dan menganggap anak-anaknya masih belum cukup dewasa untuk hidup secara mandiri terutama bagi Awan. Sedangkan perilaku Angkasa, Aurora, dan

Awan yang mulai ingin mencoba menentukan jalan hidupnya sendiri membuat Narendra cenderung menjadi mudah terpancing emosinya karena merasa anak-anaknya tidak peduli lagi dengan seluruh nasihat orangtuanya, padahal Narendra hanya terlalu takut dan khawatir untuk melepaskan anak-anaknya yang semakin tumbuh dewasa.



Gambar 15. Donny Damara sebagai Narendra tua (TC 00:58:15)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

1. Ajeng Tua (Ibu)

Tokoh Ajeng tua ketika tua diperankan oleh Susan Meilani Bachtiar. Sama seperti Narendra, Ajeng juga mulai terlihat menua namun tetap memiliki sifat yang cenderung tidak banyak bicara dan menyimpan perasaannya sendiri tentang anak-anaknya karena terus mengikuti seluruh keputusan Narendra. Bahkan Ajeng tidak terlalu ikut campur ketika Narendra mulai mudah bersikap emosional terhadap perbuatan anak-anaknya yang terlihat salah menurut Narendra walaupun Ajeng sebenarnya terlihat sangat peduli. Namun seiring berjalannya waktu, Ajeng mulai berani untuk mengungkapkan seluruh rasa gelisahanya terhadap keluarganya.



Gambar 16. Susan Bachtiar sebagai Ajeng tua (TC 01:40:51)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

m. Kale

Tokoh Kale diperankan oleh aktor baru bernama Ardhito Pramono yang berhasil memenangkan penghargaan di *Indonesia Movie Actors Award* untuk pemeran pendatang baru terfavorit tahun 2020 dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Kale digambarkan sebagai sosok yang hadir dan memberikan warna baru dalam kehidupan Awan yang selalu bersama keluarganya tanpa mengenal dunia luar. Pertemuan tokoh Kale dan Awan bermula ketika Awan ikut menonton konser band favoritnya yang kebetulan ditangani oleh *event organizer* tempat Angkasa bekerja, sedangkan Kale juga berada disana karena bekerja sebagai manajer dari band favorit Awan tersebut, sejak itu Kale mulai mengenal Awan dan menjadi lebih dekat hingga membuat Awan merasakan jatuh cinta untuk pertama kalinya karena semua kebaikan dan kepedulian Kale pada Awan. Namun Kale sebenarnya hanya ingin menjalin hubungan bersama Awan sebagai teman saja yang dimana hal ini membuat Awan juga merasakan kesedihan pertama kalinya. Di sisi lain, sang Ayah sebenarnya tidak menyetujui apabila Awan menjadi dekat dengan Kale karena berpikir bahwa Kale hanya memberikan dampak negatif bagi Awan.



Gambar 17. Ardhito Pramono sebagai Kale (TC 02:02:28)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

n. Lika

Tokoh Lika diperankan oleh Agla Artalidia, tokoh ini termasuk ke dalam kategori tokoh pendukung. Lika merupakan kekasih dari Angkasa yang bekerja di tempat yang sama yaitu salah satu *event organizer* yang menangani *event* besar. Lika digambarkan sebagai kekasih yang selalu mendukung Angkasa dalam situasi suka ataupun duka, karena itu hubungan mereka dapat berjalan cukup lama sekitar 4 tahun. Meskipun terlihat saling menyayangi dan memberikan dukungan satu sama lain, namun Lika merasa bahwa Angkasa terlalu memperhatikan keluarganya sehingga muncul sedikit kecemburuan di hati Lika dan membutuhkan kepastian soal hubungan mereka yang akan dibawa kemana ke depannya. Hal ini yang membuat Angkasa semakin bingung dengan pilihannya untuk tetap memperhatikan keluarganya terlebih dulu karena tuntutan dari sang Ayah atau mulai bersiap untuk hidup secara mandiri bersama Lika.



Gambar 18. Agla Artalidia sebagai Lika (TC 01:07:45)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

o. Revina dan Uya

Tokoh Revina diperankan oleh Sivia Azizah sedangkan Uya diperankan oleh Umay Shahab. Revina dan Uya merupakan teman dekat Awan di tempat kerjanya dan terlihat selalu bersama di kantor hingga perjalanan pulang ke rumah mereka masing-masing. Revina dan Uya terlihat sebagai sosok teman yang sangat suportif kepada Awan dan selalu datang untuk menghibur Awan ketika berada di situasi yang terpuruk. Meskipun tokoh Revina dan Uya tidak terlalu banyak diperlihatkan di sepanjang film, namun kedua tokoh tersebut cukup berpengaruh untuk menunjukkan bagaimana karakter Awan ketika sudah mulai beranjak dewasa dan ketika sedang tidak bersama dengan keluarganya.



Gambar 19. Sivia Azizah sebagai Revina dan Umay Shahab sebagai Uya (TC 00:48:18)
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)



BAB III

PEMBENTUKAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH ANGKASA, AURORA, DAN AWAN DALAM FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* MELALUI METODE KARAKTERISASI TOKOH

A. Sajian Data

Sepanjang film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* ditemukan total sebanyak 108 *scene* dengan penggunaan alur cerita maju mundur, hal ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana karakterisasi tokoh utama dibentuk sejak mereka masih kecil. Seluruh *scene* film tersebut diuraikan dengan model bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar *scene* dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

<i>Scene</i>	Adegan	Karakterisasi Tokoh Utama
<i>Scene 1</i> (00:01:38)	<u>Int. Kamar</u> <i>Cast. Anak Awan</i> Anak Awan sedang di kamar, tiba-tiba melihat sepucuk pesawat kertas yang datang dari luar jendela dan berisi pesan dari Awan di masa lalu.	-
<i>Scene 2</i> (00:02:16)	<u>Ext. Halaman Luar Rumah (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Kecil, Aurora Kecil</i> Narendra mengantar Ajeng menuju Rumah Sakit Bersama anak-anak.	-

Scene 3 (00:03:25)	<u>Int. Kamar Pasien Rumah Sakit (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Kecil</i> - Ajeng sedang memeriksa kondisi kehamilan karena akan segera melahirkan sambil ditemani Narendra. - Narendra menghampiri Ajeng usai melahirkan, Narendra menangis di hadapan Ajeng dan Angkasa.	-
Scene 4 (00:06:41)	<u>Int. Kantor Awan</u> <i>Cast. Bos Awan, Awan</i> Bos Awan memberi tugas <i>project</i> maket kepada Awan untuk segera dikerjakan.	-
Scene 5 (00:07:35)	<u>Int. MRT</u> <i>Cast. Awan, Revina, Uya</i> Awan berbincang dengan Revina dan Uya dalam perjalanan pulang ke rumah.	-
Scene 6 (00:08:20)	<u>Ext. Pinggir Jalan</u> <i>Cast. Angkasa, Awan</i> Angkasa sudah menunggu di dalam mobil untuk menjemput Awan.	-
Scene 7 (00:08:58)	<u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan</i> Awan meminta izin untuk tidak ikut acara makan malam keluarga di luar karena ingin mengerjakan tugas kantor	-
Scene 8 (00:09:58)	<u>Ext. Jalan</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora</i> Ayah, Ibu, Angkasa, dan Aurora dalam perjalanan menuju tempat makan, tiba-tiba Ayah berhenti karena hampir menabrak kucing. Ayah lalu memutuskan untuk pulang dan membatalkan acara makan malam mereka.	-
Scene 9 (00:10:43)	<u>Ext. Sekolah Awan (Flashback)</u> <i>Cast. Angkasa Remaja, Aurora Remaja, Awan Remaja</i> - Angkasa dan Aurora sedang menunggu Awan pulang sekolah - Angkasa, Aurora, dan Awan menunggu Ibu menjemput mereka, namun Awan berlari ke tengah jalan dan kecelakaan karena tertabrak motor. - Ibu terkejut melihat Awan kecelakaan dari jauh dan langsung menghampirinya.	-
Scene 10 (00:12:20)	<u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan</i> Ayah, Ibu, Angkasa, dan Aurora kembali ke rumah dan terlihat Awan sedang sibuk mengerjakan maket tugas kantornya. Aurora tampak tidak senang dan pergi ke studionya.	-

Scene 11 (00:13:52)	<u>Int. Studio Aurora</u> <i>Cast. Ibu, Aurora</i> Ibu mengajak Aurora yang sibuk mengerjakan karya seni untuk makan malam bersama.	-
Scene 12 (00:14:50)	<u>Ext. Kolam Renang (Flashback)</u> <i>Cast. Aurora Remaja, Awan Remaja Pelatih Renang</i> Aurora dan Awan sedang berlatih untuk persiapan kompetisi renang, pelatih sedang memberi arahan pada mereka dan lebih memuji Aurora.	-
Scene 13 (00:15:43)	<u>Int. Rumah, Ruang Makan (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Remaja, Aurora Remaja, Angkasa Remaja</i> Aurora menjelaskan pada Ayah bahwa ia mendapatkan pujian dari pelatih, namun Ayah mengatakan untuk lebih memperhatikan Awan.	✓
Scene 14 (00:16:38)	<u>Int. Kantor Awan</u> <i>Cast. Bos Awan, Awan, Pemilik Perusahaan</i> - Bos Awan mengkritik maket hasil buatan Awan namun Awan membantah. - Pemilik perusahaan memanggil Awan, memberi nasihat dan memecat Awan.	-
Scene 15 (00:20:27)	<u>Int. Restoran</u> <i>Cast. Angkasa, Lika</i> Angkasa merayakan hari <i>anniversary</i> dengan Lika namun tiba-tiba Angkasa mendapat telepon dari Awan untuk menjemputnya.	-
Scene 16 (00:22:53)	<u>Int. MRT</u> <i>Cast. Awan, Revina, Uya</i> Awan menangis karena baru saja dipecat di hadapan Revina dan Uya.	-
Scene 17 (00:23:15)	<u>Ext. Pinggir Jalan</u> <i>Cast. Angkasa, Awan</i> Awan keluar dari stasiun MRT dan tertabrak ketika menyebrang jalan. Angkasa yang melihat dari mobil terkejut dan langsung membantu Awan.	-
Scene 18 (00:23:48)	<u>Int. Kamar Pasien Rumah Sakit (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa Remaja, Aurora Remaja, Awan Remaja</i> - Awan berbaring di Rumah Sakit setelah kecelakaan, ibu menangis dan berkata pada Ayah tidak akan menyetir lagi. - Ayah menghampiri Awan dan menasihati Angkasa secara tegas untuk menjaga adiknya, Aurora berkata pada Ayah untuk tidak marah pada Angkasa.	-

Scene 19 (00:26:07)	<u>Int. Rumah Sakit</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan</i> Ayah, Ibu, dan Aurora tiba di Rumah Sakit menghampiri Awan yang lengannya telah digips.	-
Scene 20 (00:26:42)	<u>Ext. Pintu Luar Rumah Sakit</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan</i> Ayah marah dan menyalahkan Angkasa karena Awan kecelakaan namun Awan membela Angkasa.	✓
Scene 21 (00:28:07)	<u>Int. Kamar Awan</u> <i>Cast. Angkasa, Awan</i> Awan sedang mengemasi barang-barang lama kantornya, Angkasa datang membantu Awan dan memberi nasihat.	-
Scene 22 (00:28:58)	<u>Ext. Jalan (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Angkasa Remaja, Awan Remaja</i> Ayah mengantarkan Angkasa dan Awan pulang dari sekolah dengan terlihat kesal.	-
Scene 23 (00:29:23)	<u>Int. Ruang Keluarga Rumah (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Remaja, Awan Remaja</i> - Ayah marah kepada Angkasa dan menyuruh meminta maaf kepada teman sekolahnya karena telah berkelahi. - Angkasa marah karena merasa dirinya tidak salah lalu pergi dari rumah menggunakan sepeda. Awan melihat Angkasa dan ikut pergi untuk menyusulnya.	✓
Scene 24 (00:30:40)	<u>Ext. Kolam Renang (Flashback)</u> <i>Cast. Aurora Remaja, Pelatih Renang</i> Aurora sedang berlatih untuk kompetisi, namun tiba-tiba kakinya kram.	-
Scene 25 (00:31:32)	<u>Ext. Jalanan Komplek Perumahan (Flashback)</u> <i>Cast. Angkasa Remaja, Awan Remaja</i> Angkasa mengayuh sepedanya dengan cepat sambil berteriak karena kesal, namun Awan tiba-tiba sudah menyusul Angkasa melalui jalan pintas.	-
Scene 26 (00:32:13)	<u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Angkasa, Aurora, Awan</i> - Angkasa hendak bersiap pergi ke konser untuk bekerja, Awan memaksa ikut pergi bersama karena ada penampilan band favorit Awan. - Angkasa dan Awan mengajak Aurora untuk pergi ke konser, namun Aurora menolak dengan alasan ingin mengerjakan karya seni miliknya.	-

Scene 27 (00:33:47)	<u>Int. Kantor Ayah</u> <i>Cast. Ayah</i> Ayah berjalan menuju meja kerjanya sambil membawa proposal bisnis dan meminta pegawainya untuk menghubungi nomor yang tertera di proposal tersebut.	-
Scene 28 (00:34:10)	<u>Int. Venue Konser</u> <i>Cast. Angkasa, Awan, Lika</i> Angkasa dan Awan tiba di lokasi konser. Awan bertemu dengan Lika lalu menuliskan pesan di gips Awan.	-
Scene 29 (00:35:12)	<u>Int. Venue Konser</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Awan menikmati konser yang sedang berlangsung lalu Kale tidak sengaja melihat Awan yang berada di dekatnya. Kale kemudian mengajak Awan mengobrol dan berkenalan.	-
Scene 30 (00: 36:41)	<u>Int. Studio Aurora</u> <i>Cast. Aurora</i> Aurora sibuk mengerjakan karya seni sendirian di studio	-
Scene 31 (00:36:53)	<u>Int. Backstage</u> <i>Cast. Angkasa, Awan, Kale</i> Angkasa menitipkan Awan kepada Kale untuk <i>meeting</i> evaluasi konser. Awan dan Kale pun mulai mengobrol untuk saling mengenal lebih dalam.	✓
Scene 32 (00:41:05)	<u>Ext. Luar Gedung Konser</u> <i>Cast. Angkasa, Awan, Lika</i> Angkasa, Awan, dan Lika berjalan pulang. Angkasa teringat akan masa lalunya.	-
Scene 33 (00:41:22)	<u>Int. Kamar Rumah (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Angkasa Kecil</i> Ayah memberi nasihat ke Angkasa dan berpesan untuk selalu menjaga adik-adiknya hingga dewasa.	
Scene 34 (00:43:33)	<u>Ext. Halaman Rumah (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Kecil</i> Ayah menjual keranjang bayi kepada tukang rongsokan sambil ditemani Angkasa, Ibu melihat dari dalam rumah melalui jendela.	-
Scene 35 (00:43:56)	<u>Int. Ruang Makan (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Angkasa Remaja, Aurora Remaja</i> Ayah sedang menyiapkan makan siang untuk Angkasa dan Aurora. Ayah memanggil Ibu tapi tidak ada respon, Ayah pun mencari Ibu ke kamar.	-

<p><i>Scene 36</i> (00:44:30)</p>	<p><u>Int. Kamar (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Bayi Awan</i> - Ayah menemukan Ibu yang sedang menangis di toilet dalam kamar dan memeluknya sambil melihat Awan yang berada di keranjang bayi. - Ibu kemudian berbaring di kasur sambil memegang kaos kaki biru yang seharusnya untuk anak terakhir mereka.</p>	-
<p><i>Scene 37</i> (00:45:54)</p>	<p><u>Int. Kantor Awan</u> <i>Cast. Bos Awan, Awan</i> Bos Awan memberi tugas baru lagi kepada Awan setelah dipecat.</p>	-
<p><i>Scene 38a</i> (00:46:34)</p>	<p><u>Ext. Halaman Kantor</u> <i>Cast. Awan, Revina, Uya</i> Awan bertemu Revina dan Uya di luar ruangan dengan tampak senang. Uya kemudian menjelaskan bahwa Ayah Awan yang membantunya agar dapat kembali bekerja.</p>	-
<p><i>Scene 39</i> (00:47:07)</p>	<p><u>Ext. Halaman Kantor</u> <i>Cast. Uya, Pak Rifai, HRD Awan</i> Uya menjelaskan reka ulang percakapan antara Pak Rifai dan HRD Awan yang didengarnya beberapa hari lalu tentang bagaimana Ayah Awan membantu Awan.</p>	-
<p><i>Scene 38b</i> (00:48:00)</p>	<p><u>Ext. Halaman Kantor</u> <i>Cast. Awan, Revina, Uya</i> Awan terdiam setelah mendengar cerita Uya. Awan mencoba menghubungi Angkasa namun tidak ada jawaban, Awan akhirnya menghubungi Kale.</p>	-
<p><i>Scene 40</i> (00:49:06)</p>	<p><u>Int. Gedung Galeri</u> <i>Cast. Aurora</i> Penyelenggara pameran seni menanyakan Aurora tentang karya seninya yang masih belum terpasang untuk dipamerkan.</p>	-
<p><i>Scene 41</i> (00:49:32)</p>	<p><u>Int. Studio Aurora</u> <i>Cast. Aurora</i> Aurora sedang sibuk mengerjakan karya seni yang akan dipamerkan dengan terlihat kesal.</p>	-
<p><i>Scene 42</i> (00:50:05)</p>	<p><u>Int. Coffeshop</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale memberi nasihat pada Awan tentang keluh kesah Awan di tempat kerja.</p>	-

Scene 43 (00:52:22)	<u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ayah, Angkasa</i> Ayah menanyakan siapa itu Kale dengan perasaan kesal pada Angkasa yang baru pulang kerja.	-
Scene 44 (00:52:56)	<u>Int. Bus Umum</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale menemani Awan naik bus karena sudah larut malam dan mengajak Awan untuk mampir makan di luar.	-
Scene 45 (00:53:34)	<u>Ext. Pinggir Jalan</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Awan dan Kale menikmati gulai tikungan bersama sambil mengobrol.	-
Scene 46 (00:54:56)	<u>Ext. Bengkel Motor</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale mengambil motornya yang telah diperbaiki di bengkel bersama Awan. Kale kemudian mengantarkan Awan menggunakan motornya.	-
Scene 47 (00:56:20)	<u>Ext. Jalan</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale dan Awan berboncengan menuju rumah Awan. Awan mulai terlihat nyaman dengan kehadiran sosok Kale.	-
Scene 48a (00:56:37)	<u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ayah, Awan</i> Awan akhirnya tiba di rumah, Ayah telah menunggu sejak lama dan marah pada Awan namun Awan berbalik marah pada Ayah kemudian menyinggung soal perbuatan Ayah di tempat kerja Awan.	✓
Scene 49 (00:57:26)	<u>Int. Studio Aurora</u> <i>Cast. Aurora</i> Aurora mendengar percakapan Ayah dan Awan dari dalam studio namun Aurora merasa terganggu hingga memilih untuk menutup pintu studionya.	-
Scene 48b (00:57:40)	<u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ayah, Awan, Angkasa, Ibu</i> - Ayah dan Awan terus berdebat karena Awan juga ingin bisa hidup mandiri seperti kedua kakaknya. - Awan berjalan menuju kamar atas, terlihat Angkasa yang turun dari kamar karena mendengar keributan dan Ibu yang sudah melihat dari jauh sejak awal.	✓

Scene 50 (00:59:12)	<u>Int. Kamar</u> <i>Cast. Ayah, Ibu</i> Ayah merasa bingung dan bertanya pada Ibu apakah selama ini ia masih kurang untuk Awan, namun Ibu tidak menjawab dan memilih tidur.	-
Scene 51 (00:59:51)	<u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ayah, Awan, Kale</i> Keesokan harinya Ayah melihat Awan yang dijemput Kale dari jendela rumah.	-
Scene 52 (01:00:03)	<u>Ext. Jalan Pecinan</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Awan dan Kale berjalan di sepanjang pecinan dengan senang.	-
Scene 53 (01:00:38)	<u>Int. Toko Permen</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Awan mengunjungi salah satu toko permen dan membeli sebungkus permen.	-
Scene 54 (01:01:44)	<u>Ext. Halaman Kedai Makanan</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Awan dan Kale makan siang bersama di salah satu kedai.	-
Scene 55 (01:02:31)	<u>Ext. Pinggir Jalan</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale mengajak Awan makan di salah satu warung daging kambing pinggir jalan. Kale kemudian menuliskan pesan di gips Awan.	-
Scene 56 (01:04:15)	<u>Int. Gedung Galeri</u> <i>Cast. Aurora</i> Aurora sedang mengecek gedung galeri untuk persiapan acara pameran seni miliknya.	-
Scene 57 (01:04:47)	<u>Int. Ruang Atlet (Flashback)</u> <i>Cast. Aurora, Pelatih Renang</i> Aurora meyakinkan pelatihnya bahwa ia masih sanggup untuk ikut bertanding.	-
Scene 58 (01:05:10)	<u>Ext. Halaman Luar (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan</i> Aurora keluar dari ruangan dan melihat Ayahnya tampak lebih menyayangi Awan.	-
Scene 59 (01:05:24)	<u>Int. Ruang Rapat</u> <i>Cast. Angkasa, Lika</i> Angkasa sedang rapat di kantor, kemudian Ayah menghubungi Angkasa untuk mencari Awan agar datang ke pameran seni Aurora.	-

Scene 60 (01:06:12)	<u>Ext. Jalan</u> <i>Cast. Angkasa, Lika</i> Angkasa dan Lika dalam perjalanan menuju pameran seni, namun mereka berdebat karena Lika menganggap Angkasa terlalu memperhatikan keluarganya dibanding dia.	-
Scene 61a (01:08:30)	<u>Int. Gedung Galeri</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora</i> Ayah dan Ibu mengunjungi acara pameran Aurora yang sedang berlangsung, Angkasa datang menyusul tanpa Awan dan Lika.	✓
Scene 62 (01:10:22)	<u>Ext. Luar Gedung Galeri</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale mengantarkan Awan ke gedung galeri lalu meninggalkan Awan.	-
Scene 61b (01:11:00)	<u>Int. Gedung Galeri</u> <i>Cast. Ayah, Aurora, Awan</i> Awan bertemu Aurora untuk mengucapkan selamat, namun Ayah mengajak Awan berbicara dan mereka berdebat hingga terdengar oleh seluruh pengunjung. Aurora hanya melihat dari jauh dan teringat masa lalunya.	✓
Scene 63a (01:12:17)	<u>Ext. Kolam Renang (Flashback)</u> <i>Cast. Aurora Remaja, Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Remaja</i> Aurora mengikuti kompetisi renang, namun kakinya kembali kram di tengah kolam, Aurora pun berteriak memanggil Ayah.	-
Scene 61c (01:13:15)	<u>Int. Gedung Galeri</u> <i>Cast. Ayah, Aurora, Awan</i> Aurora menghampiri Ayah dan Awan yang masih berdebat dan meminta mereka untuk pergi daripada membuat keributan.	✓
Scene 63b (01:13:58)	<u>Ext. Kolam Renang (Flashback)</u> <i>Cast. Aurora, Pelatih Renang, Ayah Muda</i> Aurora yang tenggelam ditolong oleh pelatihnya, Ayah datang berlari menghampiri Aurora.	-
Scene 61d (01:14:24)	<u>Int. Gedung Galeri</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan</i> - Ayah pergi dari gedung galeri bersama Ibu, Angkasa, dan Awan setelah Aurora memohon pada mereka untuk meninggalkan pameran. - Aurora terlihat sedih dan kecewa, acara pameran seni pun akhirnya berakhir	✓

<p><i>Scene 64</i> (01:15:45)</p>	<p><u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan</i> - Aurora tiba di rumah dan langsung berjalan menuju kamar tanpa menghiraukan Ayah dan Ibu yang telah menunggunya. Ayah kemudian meminta Ibu untuk memanggil anak-anak lalu mereka semua berkumpul di ruang keluarga. - Ayah mulai menyalahkan Angkasa dan Awan atas kejadian di pameran seni. Aurora akhirnya mulai menjelaskan perasaannya selama ini. - Angkasa, Aurora, Awan mulai berdebat dan saling menyalahkan Ayah. Ibu hanya bisa terdiam dan menangis. - Angkasa mulai membongkar fakta pada Aurora dan Awan bahwa mereka sebenarnya memiliki saudara terakhir yang meninggal lebih dulu. - Angkasa kemudian mulai berkelahi dengan Ayah karena sudah merasa muak dengan Ayah hingga Ibu melerai mereka.</p>	<p>✓</p>
<p><i>Scene 65</i> (01:22:27)</p>	<p><u>Int. Kamar Pasien Rumah Sakit (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda</i> - Suster membawakan bayi Awan pada Ayah dan Ibu. Ibu menanyakan dimana bayinya yang lain, namun suster hanya bisa terdiam sambil melihat Ayah. - Ibu kemudian menangis dan bertanya pada Ayah kenapa tidak memberi tahunya bahwa anaknya yang terakhir telah meninggal.</p>	<p>-</p>
<p><i>Scene 66</i> (01:24:31)</p>	<p><u>Int. Kamar (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Bayi Awan</i> - Ibu masuk ke kamar sambil menggendong bayi Awan ditemani Ayah dan meletakkannya di keranjang bayi. - Ibu memandang keranjang bayi kosong yang seharusnya untuk anak mereka yang terakhir. Keranjang tersebut akhirnya dijual pada tukang rongsokan. - Ibu mengemasi baju bayi milik anak-anak dan menyimpan kaos kaki warna biru yang seharusnya untuk anaknya yang telah meninggal.</p>	<p>-</p>
<p><i>Scene 67</i> (01:25:41)</p>	<p><u>Int. Kamar Aurora</u> <i>Cast. Ibu, Aurora</i> Ibu menghampiri Aurora di kamarnya, kemudian Aurora bertanya kenapa Ibu tidak pernah cerita soal apa yang dirasakannya selama ini.</p>	<p>✓</p>

<p><i>Scene 68</i> (01:28:52)</p>	<p><u>Int. Venue Konser</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Awan dan Kale menonton konser band favoritnya, namun hati Awan masih memikirkan soal seluruh fakta yang telah dia ketahui. Awan kemudian mencium Kale di tengah konser.</p>	✓
<p><i>Scene 69</i> (01:29:51)</p>	<p><u>Int. Kamar Aurora</u> <i>Cast. Angkasa, Aurora</i> Aurora terlihat sedang menggambar, Angkasa datang menghampiri Aurora sebelum pergi dari rumah dan meminta maaf karena Angkasa tidak tahu apa saja yang telah Aurora rasakan selama ini.</p>	✓
<p><i>Scene 70</i> (01:30:26)</p>	<p><u>Int. Rumah Sakit (Flashback)</u> <i>Cast. Aurora Remaja, Ayah, Ibu</i> Aurora menjalani pemeriksaan rontgen setelah cedera di kolam renang. Dokter menjelaskan soal kondisi kaki Aurora pada Ayah dan Ibu.</p>	-
<p><i>Scene 71</i> (01:30:41)</p>	<p><u>Int. Kamar Pasien Rumah Sakit (Flashback)</u> <i>Cast. Angkasa Remaja, Aurora Remaja, Awan Remaja</i> Angkasa dan Awan menghampiri Aurora untuk menghiburnya, mereka pun saling berpelukan.</p>	-
<p><i>Scene 72</i> (01:31:05)</p>	<p><u>Int. Ruang Kerja Angkasa</u> <i>Cast. Angkasa, Lika</i> Angkasa pergi dari rumah dan memilih untuk menginap di ruang kerjanya, Lika mencoba untuk menghibur Angkasa dan memeluknya.</p>	-
<p><i>Scene 73</i> (01:31:55)</p>	<p><u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ibu</i> Ibu mengambil kaos kaki biru dari dalam kotak yang disimpan.</p>	-
<p><i>Scene 74</i> (01:32:08)</p>	<p><u>Int. Kantor Ayah</u> <i>Cast. Ayah</i> Ayah sedang bekerja di meja kerjanya kemudian memandang foto keluarganya dengan terlihat menyesal.</p>	-
<p><i>Scene 75</i> (01:32:18)</p>	<p><u>Int. Kamar</u> <i>Cast. Ayah, Ibu</i> Ayah berjalan menuju kasur dan berbaring. Ibu yang sudah lebih dulu berada di kasur kemudian membalikkan badan ke arah Ayah.</p>	-

<p><i>Scene 76</i> (01:32:33)</p>	<p><u>Int. Kamar (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Kecil, Aurora Kecil, Bayi Awan</i> Ayah dan Ibu berbaring di kasur bersama anak-anaknya yang tidur lebih dulu. Ayah berkata pada Ibu agar sebaiknya tidak memberi tahu anak-anak soal adik terakhir mereka yang sudah meninggal.</p>	-
<p><i>Scene 77</i> (01:33:45)</p>	<p><u>Int. Rumah Kale</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale mengajak Awan berkunjung ke rumahnya lalu pergi ke kamar.</p>	-
<p><i>Scene 78</i> (01:34:06)</p>	<p><u>Int. Studio Aurora</u> <i>Cast. Aurora</i> Aurora masih terlihat sibuk di studionya kemudian menyalakan computer.</p>	-
<p><i>Scene 79a</i> (01:34:28)</p>	<p><u>Int. Kamar Kale</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale membantu Awan membuka gips di lengannya lalu menyanyikan lagu untuk Awan. Awan kemudian menanyakan dan memastikan apa status hubungan mereka sebenarnya.</p>	✓
<p><i>Scene 80</i> (01:36:37)</p>	<p><u>Int. Studio Aurora</u> <i>Cast. Aurora</i> Aurora membuka <i>e-mail</i> pengumuman hasil seleksi penerima beasiswa namun ternyata Aurora tidak berhasil lolos. Aurora terlihat kecewa sambil melempar barang-barang miliknya.</p>	-
<p><i>Scene 79b</i> (01:37:40)</p>	<p><u>Int. Kamar Kale</u> <i>Cast. Awan, Kale</i> Kale menjelaskan bahwa sebenarnya ia tidak ingin terikat hubungan dengan Awan. Awan mencoba membujuk agar mencobanya dulu namun Kale tetap tidak mau.</p>	✓
<p><i>Scene 81</i> (01:39:32)</p>	<p><u>Ext. Jalan Pecinan</u> <i>Cast. Awan</i> Awan berjalan pulang melewati pecinan sambil menangis.</p>	-
<p><i>Scene 82</i> (01:39:40)</p>	<p><u>Int. Rumah Revina</u> <i>Cast. Awan, Revina</i> Awan datang ke rumah Revina dan menangis, Revina mencoba untuk menghibur Awan.</p>	-

Scene 83 (01:40:34)	<u>Int. Rumah, Ruang Makan</u> <i>Cast. Ayah, Ibu</i> Ibu mulai menjelaskan pada Ayah bahwa ia juga punya hak untuk mengatur anak-anaknya dan tidak hanya diam.	-
Scene 84 (01:41:11)	<u>Int. Kamar Aurora</u> <i>Cast. Ibu, Aurora</i> Ibu menghampiri Aurora yang berbaring di kamar dan menjelaskan bahwa Ibu sebenarnya selama ini peduli pada Aurora. Ibu kemudian mengajak Aurora untuk mencari Angkasa dan Awan.	-
Scene 85 (01:42:20)	<u>Int. Rumah</u> <i>Cast. Ayah, Ibu, Aurora</i> Ibu dan Aurora turun dari kamar atas dan hanya melihat Ayah yang duduk terdiam. Ibu akhirnya kembali memberanikan diri untuk menyetir mobil lagi.	-
Scene 86 (01:42:38)	<u>Ext. Halaman Rumah</u> <i>Cast. Ibu, Aurora</i> Ibu mulai terdiam ketika hendak menyetir, Aurora mencoba menawarkan agar ia yang menyetir namun Ibu tetap memberanikan diri.	-
Scene 87 (01:43:12)	<u>Ext. Jalan</u> <i>Cast. Ibu, Aurora</i> Aurora menelpon Awan dan menanyakan dimana keberadaannya sekarang sambil tersenyum melihat Ibu yang menyetir.	-
Scene 88 (01:43:34)	<u>Int. Rumah Keluarga Ibu</u> <i>Cast. Ibu, Aurora, Awan</i> Awan bertemu Ibu dan Aurora yang menghampirinya. Awan dan Aurora menjelaskan bahwa Ibu juga berhak bahagia dan jangan hanya diam.	-
Scene 89 (01:44:14)	<u>Int. Rumah Ibu (Flashback)</u> <i>Cast. Ayah Muda, Ibu Muda</i> Ayah dan Ibu makan malam di rumah karena hujan di luar. Ayah kemudian melamar Ibu.	-
Scene 90 (01:47:17)	<u>Int. Ruang Kerja Angkasa</u> <i>Cast. Ibu, Angkasa, Aurora, Awan, Lika</i> - Ibu, Aurora, dan Awan mengunjungi Angkasa yang tinggal sementara di ruang kerjanya. - Angkasa mulai menyalahkan dirinya karena memberi tahu fakta tentang adik terakhirnya yang telah meninggal. - Ibu mengatasnamakan Ayah meminta maaf pada Angkasa dan membujuk Angkasa agar mau pulang ke rumah.	✓

Scene 91 (01:50:00)	<u>Int. Kamar (Flashback)</u> Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Kecil Angkasa membantu Ayah memasang keranjang bayi dengan terlihat bahagia. Ibu melihat mereka dari luar kamar sambil tersenyum.	-
Scene 92a (01:50:43)	<u>Ext. Rooftop Gedung</u> Cast. Angkasa, Aurora, Awan Angkasa, Aurora, dan Awan saling menceritakan apa yang mereka rasakan dalam keluarga mereka selama ini.	✓
Scene 93 (01:53:33)	<u>Int. Rumah (Flashback)</u> Cast. Ayah Muda, Angkasa Kecil Ayah mengobrol bersama Angkasa tentang adik-adiknya.	-
Scene 92b (01:53:53)	<u>Ext. Rooftop Gedung</u> Cast. Angkasa, Aurora, Awan Angkasa mulai memikirkan apa yang mungkin dirasakan Ayah selama ini.	✓
Scene 94 (01:54:00)	<u>Ext. Pemakaman (Flashback)</u> Cast. Ayah Muda – Ayah Tua Ayah berjalan menuju makam anaknya yang terakhir untuk berziarah dan menangis.	-
Scene 95 (01:54:55)	<u>Ext. Halaman Parkir</u> Cast. Ibu, Angkasa, Aurora, Awan Angkasa, Aurora, dan Awan menemui Ibu dan mereka berpelukan setelah dari rooftop.	-
Scene 96 (01:55:32)	<u>Int. Kamar</u> Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan Ayah sedang menangis sendirian di kamar, lalu Ibu dan anak-anaknya datang menghampiri Ayah memberikan pelukan kecuali Angkasa.	-
Scene 97 (01:56:31)	<u>Int. Apartemen</u> Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Lika - Angkasa dan Lika membereskan barang-barang setelah pindah ke apartemen lalu Ayah dan Ibu datang berkunjung. - Ibu dan Lika meninggalkan Ayah dan Angkasa. Ayah kemudian terlihat senang dan bangga pada Angkasa.	-
Scene 98a (01:58:22)	<u>Int. Bandara</u> Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan Ibu, Angkasa, dan Awan berada di bandara untuk mengantar Aurora yang hendak pergi melanjutkan studi. Ayah datang menyusul dari jauh dan terdiam sambil melihat keluarganya dengan bahagia.	-

Scene 99 (01:58:40)	<u>Ext. Kolam Renang (Flashback)</u> Cast. Ayah Muda, Ibu Muda, Angkasa Remaja, Aurora Remaja Kompetisi renang sedang berlangsung. Ketika Aurora mengalami kram di tengah kolam ternyata Ayah sudah menyadarinya lebih dulu dan berlari menghampiri Aurora.	-
Scene 100 (01:59:26)	<u>Int. Kamar Aurora (Flashback)</u> Cast. Ayah Muda, Aurora Remaja Ayah menghampiri Aurora yang tertidur di kamar dengan kondisi kaki cidera lalu menciumnya.	-
Scene 101 (02:00:02)	<u>Int. Kantor Ayah (Flashback)</u> Cast. Ayah Sekretaris Ayah menghampiri Ayah untuk meminta tandatangan terkait pencairan dana pensiun milik Ayah.	-
Scene 102 (02:00:16)	<u>Int. Studio Aurora (Flashback)</u> Cast. Aurora Aurora membuat kenang-kenangan karya seni untuk Awan sebelum pergi dan memasukkannya ke dalam kotak.	-
Scene 98b (02:01:02)	<u>Int. Bandara</u> Cast. Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan Ayah dan Aurora saling mengucapkan terimakasih. Ayah kemudian memberikan nasihat pada Aurora dan mereka berpelukan.	-
Scene 103 (02:01:46)	<u>Int. Venue Konser</u> Cast. Angkasa, Awan, Kale Awan ikut bekerja dengan Angkasa dalam mengurus event konser. Awan bertemu dengan Kale dari jauh dan mereka saling tersenyum.	-
Scene 104a (02:02:33)	<u>Int. Kamar Awan</u> Cast. Awan Awan memandang kenang-kenangan yang diberikan oleh Aurora lalu menuliskan sebuah surat.	-
Scene 105 (02:02:48)	<u>Int. Apartemen</u> Cast. Angkasa Angkasa terlihat menyeterika pakaian dan mulai hidup secara mandiri di apartemennya.	-
Scene 106 (02:03:05)	<u>Int. Rumah</u> Cast. Ibu Ibu mengeluarkan kaos kaki biru dari dalam kotak dan memasangnya ke dalam bingkai bersama dengan kaos kaki lainnya sambil tersenyum.	-

<i>Scene</i> 107 (02:03:31)	<u>Int. Bandara</u> <i>Cast. Aurora</i> Aurora tiba di bandara UK. Petugas bandara menanyakan tujuannya di UK dan mengatakan orangtua Aurora pasti bangga padanya, Aurora hanya tersenyum.	-
<i>Scene</i> 104b (02:03:45)	<u>Int. Kamar Awan</u> <i>Cast. Awan</i> Awan melipat surat yang ditulisnya menjadi pesawat kertas dan menerbangkannya ke luar jendela.	-
<i>Scene</i> 108 (02:04:06)	<u>Int. Kamar Anak Awan</u> <i>Cast. Anak Awan</i> Surat yang diterbangkan oleh Awan tiba di jendela rumah Anak Awan. Anak Awan membacanya dan tersenyum.	-

Berdasarkan data total *scene* dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, hampir keseluruhan *scene* dalam film memperlihatkan masing-masing tokoh utama yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Angkasa, Aurora, dan Awan. Namun karena penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter tokoh utama film tersebut, maka data yang telah diperoleh kemudian direduksi sehingga ditemukan hasil berupa total *scene* yang menunjukkan bagaimana karakterisasi tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan apabila dilihat melalui dialog dan tindakan krusial dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sebagai penguat dramatisasi. Hasil dari reduksi data *scene* tersebut diuraikan ke dalam bentuk model tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar *scene* yang menunjukkan dialog dan tindakan tokoh utama

Nama Tokoh	<i>Scene</i> yang dianalisis
Angkasa	<i>Scene</i> 20, <i>Scene</i> 23, <i>Scene</i> 64, <i>Scene</i> 69, <i>Scene</i> 90
Aurora	<i>Scene</i> 13, <i>Scene</i> 61, <i>Scene</i> 64, <i>Scene</i> 67, <i>Scene</i> 92
Awan	<i>Scene</i> 31, <i>Scene</i> 48, <i>Scene</i> 68, <i>Scene</i> 79

B. Analisis Data

1. Tokoh Angkasa

Karakterisasi dari tokoh Angkasa melalui karakter 3 dimensi serta metode langsung dan tidak langsung terbagi menjadi 5 *scene* yang dipilih sebagai penguat dramatisasi di sepanjang film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Pemilihan *scene* yang didapatkan dari proses reduksi data sebelumnya dilakukan berdasarkan *scene* yang menyangkut ke dalam struktur tiga babak dalam tangga dramatik sebuah film. Seperti *scene* 20 menunjukkan bahwa *scene* tersebut termasuk ke dalam babak kedua yaitu tahap konfrontasi karena menceritakan tokoh Angkasa yang terlibat sebuah konflik dengan tokoh lain. Pada *scene* 23, karena alur dalam film tersebut diceritakan sebagai *flashback* maka *scene* tersebut termasuk dalam babak pertama yaitu tahap persiapan karena masih menunjukkan pengenalan dari tokoh Angkasa. *Scene* 64 merupakan *scene* klimaks di sepanjang film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, sedangkan *scene* 69 serta *scene* 90 merupakan tahap penyelesaian masalah sehingga ketiga *scene* tersebut termasuk ke dalam babak tiga atau resolusi.

a. Karakter 3 Dimensi

Angkasa merupakan salah satu tokoh utama yang berperan sebagai kakak tertua dari tokoh Aurora dan Awan. Apabila dilihat melalui sudut pandang karakter 3 dimensi, tokoh Angkasa cenderung memiliki tipe fisik, psikologis, dan sosiologis yang dirangkum menjadi model tabel seperti berikut :

Tabel 3. Karakter 3 Dimensi Tokoh Angkasa

Tokoh Angkasa	
Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki postur tubuh tinggi dan tegap sehingga masuk ke dalam tipe atletis - Memiliki suara yang cenderung berat - Rambut berwarna hitam dan sedikit tebal - Berkumis dan juga memiliki berewok tipis pada bagian dagu hingga pipi belakang - Lebih sering terlihat menggunakan pakaian <i>casual</i> pria berwarna gelap
Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> - Termasuk ke dalam kategori tipe koleris yang cenderung memiliki daya juang besar dan pendendam - Mudah merasa tersinggung dengan hal yang menurutnya masalah kecil namun diperbesar oleh orang lain
Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> - Termasuk ke dalam golongan masyarakat menengah ke atas dan hidup di perkotaan - Masih tinggal bersama keluarga namun terlihat lebih dekat dengan kedua adiknya dibanding orangtuanya - Bekerja di <i>event organizer</i> yang lingkungannya selalu membutuhkan kerja sama tim

b. Metode Langsung (*telling*) dan Tidak Langsung (*showing*)

1. Scene 20

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Tokoh Angkasa memiliki nama lengkap Angkasa Narendra Putra. Nama Angkasa memiliki arti dari awang-awang, udara, langit dan umumnya digunakan untuk anak laki-laki. Nama Angkasa juga dapat digambarkan sebagai sosok yang tertarik akan kehidupan dan memiliki sifat mandiri dimana hal ini hampir mirip ditunjukkan melalui karakter tokoh Angkasa dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Selain itu, nama Narendra diambil dari tokoh ayahnya yang memiliki nama serupa sedangkan nama belakang Putra berarti laki-laki.

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Angkasa menggunakan pakaian kaos putih polos dengan *outer* kemeja berwarna biru muda yang dikancing kecuali kancing paling atas dan celana *jeans* warna biru muda, terlihat juga Angkasa memakai jam tangan pria pada tangan kirinya. Sedangkan *make up* yang digunakan cenderung tipis sehingga terlihat *natural*. Pada tatanan rambut Angkasa terlihat sedikit berantakan pada bagian depan karena dalam *scene* tersebut Angkasa sedang terburu-buru mengantarkan Awan menuju rumah sakit setelah mengalami kecelakaan. Penampilan Angkasa secara keseluruhan dalam *scene* ini terlihat rapi dengan gaya *casual* pria dewasa.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Angkasa merupakan seorang kakak yang tidak terlalu mengatur dan cenderung memberi kebebasan pada kedua adiknya yaitu Aurora dan Awan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam sebuah *scene* yang menunjukkan tokoh Awan

memilih untuk pulang kerja bersama teman-temannya dan kemudian baru dijemput oleh Angkasa di stasiun MRT, namun ketika Awan hendak menghampiri Angkasa tiba-tiba ia mengalami kecelakaan. Karena kejadian tersebut, sang Ayah menyalahkan Angkasa atas kecelakaan yang menimpa

Awan. Angkasa pun memiliki pendapatnya sendiri dan sudah mulai berani menjelaskannya pada Ayah. Cuplikan adegan tersebut disajikan melalui dialog percakapan Angkasa dan Ayah di bawah ini (TC 00:26:42 – 00:27:20)

Ayah mengajak Angkasa keluar dari rumah sakit untuk berbicara.

Ayah

"Kenapa Awan bisa pulang naik MRT dan menyebrang jalan sendirian ? Ayah minta kamu untuk jemput Awan di kantor, kan ?"

Angkasa

"Awan yang minta pulang sama temen-temennya dan dijemput di Stasiun, yah"

Ayah

"Saya nggak peduli Awan maunya apa ! Dengar Ang, kalau saya minta kamu untuk jemput Awan di Kantor itu artinya kamu harus jemput dia di kantor, kamu ngerti ?!"

Angkasa

"yah, Awan udah gede. Dia juga punya kemauan sendiri, nggak bisa lah terus-terusan dikekang"

Penggalan dialog Angkasa ketika mengatakan “Awan udah gede. Dia juga punya kemauan sendiri, nggak bisa lah terus-terusan dikekang” menunjukkan bahwa Angkasa memiliki pendirian untuk menjelaskan pendapat sendiri yang menurutnya benar, berbeda dengan Angkasa ketika masih berusia anak-anak yang masih cenderung pendiam karena tidak cukup berani untuk mengemukakan pendapatnya dan selalu menurut dengan perkataan orangtuanya. Menurut Angkasa, kedua adiknya telah cukup dewasa untuk memutuskan pilihan hidupnya sendiri meskipun termasuk hal kecil seperti pulang kerja bersama teman-temannya.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Pada *scene* ini ketika Angkasa mendapat teguran dari Ayah karena kecelakaan yang menimpa Awan, awalnya hanya terlihat memilih untuk diam saja dengan mengalihkan pandangan ke arah lain, sama seperti sikapnya ketika Angkasa masih kecil dan mendapatkan teguran yang sama. Namun selang beberapa waktu kemudian Angkasa mulai memberanikan diri untuk menjelaskan pendapatnya sendiri bahkan menepis tangan sang Ayah yang sebelumnya telah memegang leher belakang Angkasa sebagai tanda peringatan atas teguran tersebut. Hal ini menunjukkan Angkasa sudah mulai terlihat sedikit muak dengan perlakuan sang Ayah yang sering menyalahkannya dengan bermain fisik. Penggambaran dari adegan tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 20a. (TC 00:26:57)



Gambar 20b. (TC 00:27:13)

Gambar 20. Ayah menyalahkan Angkasa atas kecelakaan Awan
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

2. *Scene 23*

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Angkasa Narendra Putra telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 64)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Angkasa terlihat masih menggunakan seragam SMP lengkap beserta sepatunya ketika sudah sampai di rumah bersama orangtuanya karena Angkasa mendapat masalah setelah berkelahi dengan teman sekolahnya yang telah mendorong Awan hingga terjatuh, sehingga Angkasa diberi teguran lebih dulu oleh orangtuanya agar masalah segera selesai.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Pada *scene* ini, Angkasa ketika masih remaja mulai terlihat berani memberikan pendapat yang menurutnya benar, yaitu menjelaskan bahwa perkelahian yang melibatkannya di sekolah bukan sepenuhnya salah dia karena Angkasa hanya bermaksud untuk melindungi Awan. Namun karena kedua orangtuanya menilai Angkasa terlalu terbawa emosi sehingga memukul Rio, maka orangtuanya tetap menganggap bahwa Angkasa yang salah walaupun sebenarnya memiliki niat baik. Cuplikan adegan dalam *scene*

tersebut ditunjukkan melalui percakapan antara Angkasa dengan kedua orangtuanya sebagai berikut (TC 00:29:27 – 00:30:02)

Ayah dan Ibu memberikan nasihat pada Angkasa karena telah berkelahi di sekolah

Ibu

“Mas Angkasa, marah itu wajar, nak.. Tapi jangan biarkan marah jadi satu-satunya jalan keluar kalau ada masalah”

Angkasa

“Tapi bu, Rio yang dorong Awan sampai jatuh !”

Ayah

“Rio bilang dia nggak sengaja ! Kalau pun Rio sengaja, itu bukan berarti kamu bisa seenaknya gituin anak orang !”

Angkasa

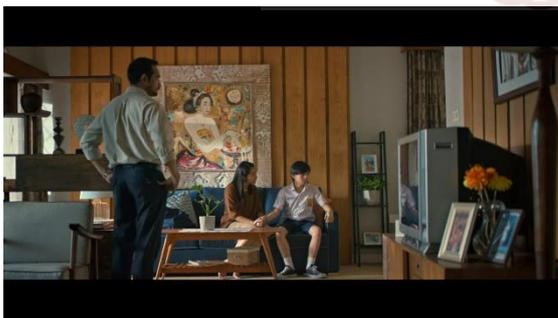
“Ayah kan yang menyuruh Angkasa untuk jagain adik-adik ?!”

Pada penggalan dialog ketika Angkasa berkata “Ayah kan yang menyuruh Angkasa untuk jagain adik-adik ?!” menunjukkan bahwa Angkasa merupakan seorang kakak yang sangat peduli pada adik-adiknya karena sudah terbiasa diberi nasihat oleh Ayahnya sejak kecil. Namun meskipun Angkasa memiliki niat untuk melindungi Awan, sang Ayah tetap marah dan memberi teguran keras kepada Angkasa. Hal ini yang membuat Angkasa menjadi bingung dengan nasihat yang selama ini dikatakan oleh Ayahnya, karena ketika ia

mencoba untuk mengikuti nasihat tersebut justru tetap dianggap salah, sehingga Angkasa memilih untuk membantah dan mempertanyakan apa sebenarnya maksud nasihat Ayah tersebut.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Angkasa yang dalam *scene* tersebut merasa kesal dengan teguran keras dari sang Ayah akhirnya memilih untuk menunjukkan kekesalannya dengan menghentakkan kedua kakinya di lantai dan berdiri sambil mengatakan dialog “Ayah kan yang menyuruh Angkasa untuk jagain adik-adik ?!” dengan nada tinggi, lalu pergi dari rumah meninggalkan kedua orangtuanya menggunakan sepeda, kemudian mengendarai sepeda tersebut dengan kencang. Hal ini menjelaskan bahwa Angkasa masih merupakan seorang anak remaja yang mudah bimbang dan belum dapat membuat keputusan yang baik apabila mendapatkan teguran dari kedua orangtuanya. Tindakan Angkasa pada *scene* ini mulai memperlihatkan bagaimana karakter Angkasa yang mulai terbentuk dibanding tokoh Angkasa ketika kecil.



Gambar 21a. (TC 00:29:22)



Gambar 21b. (TC 00:29:58)

Gambar 21. Angkasa merasa kesal dengan teguran dari Ayah
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

3. *Scene* 64

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Angkasa Narendra Putra telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 64)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Angkasa dalam *scene* ini hanya terlihat menggunakan pakaian yang sederhana atau santai yaitu kaos lengan panjang berwarna biru tua dan celana panjang, karena dalam adegan ini diceritakan seluruh keluarga Narendra sedang berkumpul di rumah mereka pada malam hari untuk menyelesaikan masalah yang terjadi selama pameran Aurora berlangsung sebelumnya sehingga membuat Aurora merasa kecewa dan malu dengan pengunjung pameran karena keluarganya justru membuat kehebohan di pameran penting tersebut.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Scene 64 merupakan salah satu *scene* yang berisi salah satu adegan terpenting dan juga merupakan adegan klimaks dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, karena dalam *scene* tersebut rahasia besar keluarga Narendra tentang anak terakhir yang telah meninggal akhirnya dibongkar oleh Angkasa kepada Aurora dan Awan. Hal ini disebabkan karena Angkasa sudah sangat merasa tidak tahan dengan kebohongan yang coba disembunyikan oleh orangtuanya sejak kecil ditambah tuntutan dari sang Ayah untuk selalu menjaga kedua adiknya hingga dewasa. Adegan dalam *scene* tersebut dapat digambarkan melalui dialog antar tokoh sebagai berikut (TC 01:19:56 – 01:22:08)

Aurora hendak pergi setelah menjelaskan perasaannya selama ini, namun Awan menahannya untuk meminta maaf

Awan

"Kak, maafin aku kak, ini salah aku"

Aurora

"Udah udah, iya.."

Angkasa

"Awan, ini bukan salah kamu.

Ini semua salah Ayah, dia yang harus tanggung jawab sama semuanya. Karena yang Ayah lakukan selama ini cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk menyembunyiin luka, pura-pura kalau nggak ada apa-apa"

Ayah

"Kamu ngomong apa ?!"

Angkasa

"Kenapa ? Nyuruh aku diam ?"

Angkasa

"21 tahun, yah.. Aku diam dan selama itu aku disuapin sama kebohongan, jadi orang bego yang nggak pernah dikasi penjelasan apa yang sebenarnya terjadi"

(Angkasa menghampiri ibu kemudian berlutut sambil menangis)

Angkasa

"Bu, Ibu ngomong dong.. Ibu ngomong kalau ibu juga sakit, ibu ngomong kalau ibu nggak terima..

Aku lihat ibu dari kecil selalu menangis di balik pintu, bu.. Ibu masih simpan, kan ? kaos kaki kecil itu ? Ngomong dong, bu.. Nggak adil buat kita, bu.."

Aurora

"Ini pada ngomongin apaan, sih ?! Ada apaan di rumah ini yang aku nggak tahu ?!"

Ayah

"Angkasa !"

Aurora

"Enggak, ada apaan ?!"

Ayah

"Angkasa, kamu ngomong apa ?! Kamu nggak ngerti apa yang kamu omongin !"

Angkasa

"Ra, Awan sebenarnya punya saudara kembar. Kita sebenarnya punya adik yang kita nggak pernah kenal, ra.."

Angkasa

"dan itu semua coba ditutupin sama Ayah karena katanya kita nggak perlu punya trauma, kita nggak perlu merasa kehilangan, yang penting kita bahagia. Gimana caranya bahagia kalau sedih aja nggak tahu rasanya kaya apa ?!"

Ayah

"Angkasa !!"

Cuplikan dialog tersebut secara keseluruhan menunjukkan bagaimana tokoh Angkasa memilih untuk mengungkapkan kekesalannya kepada Ayah di hadapan seluruh anggota keluarga karena Angkasa sudah tidak tahan terhadap sikap Ayah kepada Angkasa, Aurora, dan Awan selama ini. Melalui penggalan dialog "Karena yang Ayah lakuin selama ini cuma nyalahin, menyangkal, menyuruh semua orang di keluarga ini untuk menyembunyiin luka, pura-pura kalau nggak ada apa-apa" menunjukkan bahwa Angkasa tahu dan paham bahwa sebenarnya seluruh anggota keluarganya memiliki luka mereka masing-masing namun tidak dapat mereka sampaikan. Selain itu dalam penggalan dialog "Ibu ngomong kalau ibu juga sakit, ibu ngomong kalau ibu nggak terima.. Aku lihat ibu dari kecil selalu menangis di balik pintu, bu.." menunjukkan bahwa Angkasa juga berniat untuk menyampaikan dan menjelaskan bagaimana sebenarnya perasaan sang Ibu karena anak terakhirnya yang meninggal lebih dulu namun Ibu selalu menyembunyikan perasaan tersebut. Dialog yang disampaikan oleh Angkasa tersebut membuat sang Ayah pada akhirnya tersadar bahwa apa yang telah dilakukannya selama ini ternyata bukanlah cara terbaik agar keluarganya dapat hidup bahagia.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Penggambaran *scene* ini secara keseluruhan sangat bersifat emosional karena melibatkan perasaan yang mendalam dari setiap tokoh dalam keluarga Narendra. Angkasa yang awalnya berusaha untuk diam sambil menahan emosi dan hanya mendengarkan teguran dari Ayah karena kehebohan di pameran Aurora akhirnya memilih untuk mengungkapkan kekesalannya selama ini kepada Ayah setelah Aurora menjelaskan bahwa ia merasa tidak pernah diperhatikan oleh keluarganya. Hal ini yang memicu Angkasa menjadi sangat emosional dan mulai berteriak ketika menyampaikan pendapatnya. Angkasa juga terlihat menangis dan berlutut ketika menghampiri sang Ibu karena Angkasa memahami betul sejak kecil bagaimana kesedihan yang dirasakan oleh Ibu dan selalu mencoba untuk disembunyikan. Pada bagian akhir *scene* ini setelah Angkasa mengungkapkan kebenaran tentang adik terakhirnya yang telah meninggal, Ayah sempat terlihat ingin berkelahi dengan Angkasa karena merasa perbuatan Angkasa tersebut sudah sangat di luar batas, namun Angkasa juga terlihat tidak tinggal diam dan menahan perbuatan yang akan dilakukan ayahnya.



Gambar 22a. (TC 01:20:27)



Gambar 22b. (TC 01:20:35)

Gambar 22. Angkasa meluapkan emosinya kepada Ayah
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

4. *Scene 69*

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Angkasa Narendra Putra telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 64)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Pada *scene 69* ini tokoh Angkasa terlihat menggunakan kaos putih polos dengan *outer* kemeja berwarna hijau tua, celana panjang *jeans* berwarna hitam, jam di tangan kirinya sambil memakai sebuah ransel berwarna hitam abu-abu, dan juga membawa tas lain yang memiliki ukuran lebih kecil berwarna coklat dengan berisikan selimut untuk tinggal sementara di kantornya. Gaya rambut Angkasa juga terlihat sedikit berantakan pada bagian depan dan *make up* yang digunakan cenderung *natural*. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Angkasa masih konsisten dengan penggunaan *style casual* pria ketika hendak pergi dari rumah.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Angkasa mendatangi Aurora yang terlihat sedang sibuk menggambar di kamarnya. Karena pengakuan dari Aurora setelah menjelaskan bahwa selama ini Aurora merasa tidak pernah diperhatikan oleh orangtuanya, Angkasa kemudian meminta maaf karena ternyata Angkasa tidak pernah memahami lebih dalam bagaimana perasaan adiknya dan merasa terlalu fokus untuk menjaga Awan. Dialog yang dilontarkan oleh tokoh Angkasa kepada Aurora dapat dilihat sebagai berikut. (TC 01:29:58 – 01:30:10)

Angkasa menghampiri Aurora yang sedang sibuk menggambar di kamarnya

Angkasa

“Seandainya dari awal aku tahu apa yang kamu rasain. Maafin Mas Angkasa ya, aku nggak bisa jadi kakak yang utuh buat kamu”

(Angkasa mencium Aurora lalu pergi dari rumah)

Berdasarkan penggalan dialog Angkasa yang dilontarkan kepada Aurora tersebut menunjukkan bahwa Angkasa memiliki karakter yang sangat peduli dengan orang-orang terdekat, terutama keluarganya. Angkasa yang selama ini mengira paham bagaimana perasaan Aurora dan terlihat baik-baik saja ternyata sangat berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan langsung oleh Aurora sendiri. Setelah menyadari bahwa Angkasa salah tentang perasaan Aurora selama ini, akhirnya Angkasa semakin merasa gagal untuk menjadi kakak yang seharusnya memberikan perhatian lebih kepada Aurora.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Setelah kejadian yang menghebohkan seisi rumah karena Angkasa menjelaskan kebenaran tentang adik terakhirnya yang telah meninggal dan coba dirhasiakan oleh sang Ayah, Angkasa akhirnya memilih untuk pergi meninggalkan rumah dan tinggal sementara di kantor tempatnya bekerja, hal ini diperlihatkan melalui tas yang dibawa oleh Angkasa berisi selimut untuk tidur di kantor. Adegan tersebut hampir mirip dengan adegan dalam *scene 23* dimana Angkasa juga meninggalkan rumah setelah mendapat teguran dari orangtuanya karena berkelahi di sekolah dengan alasan untuk melindungi

Awan. Namun sebelum pergi untuk meninggalkan rumah, Angkasa sempat menemui Aurora untuk berpamitan dan meminta maaf. Angkasa juga terlihat menangis dan mencium Aurora sebagai bentuk kasih sayang seorang kakak kepada adiknya.



Gambar 23a. (TC 01:30:08)

Gambar 23b. (TC 01:30:15)

Gambar 23. Angkasa meminta maaf kepada Aurora
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

5. Scene 90

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Angkasa Narendra Putra telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 64)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Tokoh Angkasa menggunakan pakaian yang sekilas hampir mirip dengan *style* pada *scene* 69 yang telah dijelaskan sebelumnya hanya saja terdapat perbedaan warna pada *scene* ini, yaitu Angkasa terlihat menggunakan kaos hitam polos dengan *outer* kemeja berwarna merah gelap yang tidak dikancing serta celana *jeans* berwarna hitam. Angkasa juga tetap menggunakan jam di tangan kirinya. Sedangkan untuk *make up* tetap *natural* dengan tatanan rambut yang lebih rapi dari sebelumnya, dimana hal ini

menunjukkan bahwa Angkasa dapat hidup lebih tenang meskipun sedang tidak bersama keluarganya.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Pada *scene* ini Angkasa terlihat masih tinggal sementara di ruang kerjanya dan sedang menikmati makan siang bersama Lika. Selang beberapa saat kemudian Aurora, Awan, dan Ibu datang menghampiri dengan maksud untuk menjemput dan membujuk Angkasa agar mau pulang ke rumah. Percakapan antara tokoh Ibu dengan Angkasa dapat dilihat melalui dialog berikut ini (TC 01:48:02 – 01:49:55)

Ibu, Aurora, dan Awan mendatangi Angkasa di kantornya dengan maksud untuk membujuk Angkasa agar mau pulang ke rumah. Mereka kemudian berkumpul di sofa

Angkasa

"Semua salah aku, bu. Seandainya kemarin aku bisa lebih mengontrol, Awan sama Aurora mungkin nggak harus tahu semua"

Ibu

"Bukan tanggung jawab kamu, mas. Angkasa, Ibu minta maaf ya selama ini Ayah sama Ibu memberikan kamu beban terlalu berat. Kamu masih 6 tahun saat adik kalian meninggal, tapi kamu harus memikul tanggung jawab seperti orang dewasa dan Ayah sama Ibu nggak pernah tanya apa yang kamu rasakan atau apa yang kamu pikirkan"

Angkasa

"Maaf udah bikin Ibu kecewa, harusnya aku bisa lebih menahan"

Ibu

"Sudah waktunya, mas. Nggak ada yang perlu dimaafin, Angkasa pulang, ya ? Kasih kesempatan buat Ayah untuk memperbaiki semuanya, ya ?"

Berdasarkan penggalan dialog antara tokoh Angkasa dengan Ibu tersebut, Angkasa memulai percakapan dengan meminta maaf kepada Ibu karena emosinya yang diluapkan ketika berkumpul bersama di rumah sehingga Aurora dan Awan menjadi tahu soal fakta bahwa mereka memiliki saudara terakhir yang telah meninggal. Hal ini menunjukkan tokoh Angkasa memiliki perasaan menyesal dan berani untuk mengakui kesalahan atas tindakan yang menurutnya diluar batas meskipun perbuatannya tidak sepenuhnya salah terutama bagi sang Ibu, Aurora, dan Awan karena Angkasa hanya mencoba memberi tahu hal apa yang sebenarnya terjadi dalam keluarga mereka.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Angkasa yang dihampiri dan dibujuk oleh Ibu agar mau pulang ke rumah terlihat hanya terdiam mendengarkan pendapat dari sang Ibu karena masih merasa bersalah atas tindakan sebelumnya ketika berada di rumah. Posisi duduk Angkasa yang kemudian berubah ketika melipat kedua tangan dan menjadi sandaran untuk kepalanya dengan arah pandangan lurus ke depan sambil menahan tangis juga menunjukkan bahwa Angkasa sedang fokus

berpikir sambil mencoba memutuskan apakah sebaiknya ia menurut pada Ibu agar mau pulang ke rumah.



Gambar 24a. (TC 01:49:07)

Gambar 24b. (TC 01:49:48)

Gambar 24. Ibu membujuk Angkasa untuk pulang ke rumah
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

2. Tokoh Aurora

Karakterisasi dari tokoh Aurora dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terbagi menjadi 5 *scene* yang termasuk sebagai penguat dramatisasi berdasarkan struktur tiga babak dalam tangga dramatik. Seperti *scene* 13 dimana merupakan babak pertama yaitu tahap persiapan karena masih mengenalkan tokoh Aurora dalam film tersebut. Kemudian pada *scene* 61 termasuk ke dalam babak kedua yaitu tahap konfrontasi karena dalam *scene* tersebut Aurora terlibat sebuah konflik dengan keluarganya sendiri yaitu Awan dan Ayahnya. Sedangkan untuk *scene* 64 termasuk dalam babak ketiga atau tahap resolusi yang berisi klimaks dari cerita film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karena dalam *scene* tersebut Aurora telah berani mencurahkan isi hatinya di hadapan keluarganya. Selain itu pada *scene* 67 dan *scene* 92 merupakan tahap penyelesaian masalah yang juga termasuk ke dalam babak ketiga atau resolusi.

a. Karakter 3 Dimensi

Aurora merupakan tokoh utama selanjutnya yang berperan sebagai adik pertama dari tokoh Angkasa. Berdasarkan sudut pandang karakter 3 dimensinya, Aurora memiliki tipe fisiologis, tipe psikologis, dan tipe sosiologis yang kemudian dirangkum ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Karakter 3 Dimensi Tokoh Aurora

Tokoh Aurora	
Fisiologis	<ul style="list-style-type: none">- Memiliki postur tubuh yang cenderung tinggi dan berat badan di bawah ideal sehingga termasuk dalam tipe leptosom atau asthenis- Rambut lurus berwarna hitam dan pendek- Memiliki suara dan gaya bahasa yang cenderung halus serta lembut- Warna kulit yang sedikit cokelat
Psikologis	<ul style="list-style-type: none">- Termasuk dalam tipe melankolis yang umumnya tidak mudah untuk terlihat senang- Lebih senang menyendiri dan pendiam- Sangat berambisi untuk membuktikan sesuatu kepada orang lain
Sosiologis	<ul style="list-style-type: none">- Termasuk ke dalam golongan masyarakat menengah ke atas yang hidup di perkotaan- Tidak terlalu memiliki banyak teman atau sahabat dekat- Bekerja secara independen sebagai seniman

b. Metode Langsung (*telling*) dan Tidak Langsung (*showing*)

1. Scene 13

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Tokoh Aurora memiliki nama lengkap Aurora Narendra Putri. Apabila dilihat secara rinci, nama depan Aurora memiliki arti dan makna yang cukup beragam namun beberapa diantaranya yang sangat populer yakni dapat diartikan sebagai fajar, pagi hari, atau matahari terbit. Penggunaan nama Aurora biasanya juga dapat diharapkan mampu menjadi pemimpin yang penuh dengan ambisi, berpikir kreatif dan inspiratif, dimana hal ini sesuai dengan tokoh Aurora yang digambarkan sebagai seorang seniman sukses. Sedangkan nama Narendra diambil dari nama sang Ayah dan nama belakang Putri memiliki arti perempuan.

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Aurora sedang berkumpul bersama keluarganya di ruang makan untuk menikmati makan malam. Penampilan tokoh Aurora dalam *scene* ini dapat dikatakan sedikit modis namun tidak terlalu berlebihan dan masih cukup terlihat seperti penampilan anak usia remaja pada umumnya. Aurora terlihat menggunakan pakaian kemeja berwarna oranye dengan *overall* berwarna biru gelap untuk wanita. Sedangkan *make up* yang digunakan juga terlihat tipis karena usia Aurora yang masih muda serta tatanan rambutnya yang rapi.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Ketika keluarga Narendra sedang berkumpul untuk menikmati makan malam, Aurora mencoba menjelaskan kepada ayahnya bahwa saat persiapan kompetisi renang sebelumnya ia berhasil mendapatkan catatan waktu terbaik

dibanding yang lain termasuk Awan. Hal ini dimaksudkan oleh Aurora agar sang Ayah merasa bangga dengan pencapaian tersebut dan memberikan pujian pada Aurora, namun ayahnya justru memberi nasihat kepada Aurora untuk lebih membantu Awan agar dapat meraih keberhasilan bersama. Cuplikan adegan tersebut ditunjukkan melalui dialog antar tokoh berikut ini.
(TC 00:15:43 – 00:16:30)

Angkasa, Aurora, dan Awan sedang berkumpul di meja makan, sementara Narendra dan Ajeng sibuk menyiapkan makan malam.

Aurora

“Yah, kata coach catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, Awan 142 detik”

Ayah

“Sebaiknya kamu bantu Awan latihan, ra... Lebih bagus lah kalau kalian berdua bisa ikutan kompetisi, kasihan loh adiknya kalau sampai ketinggalan. Lebih baik, kan ? Kalau kalian berdua bisa ikutan juara”

Aurora

“Iya, yah”

(Ibu menghampiri Aurora untuk menghiburnya)

Ibu

“Hebat anak Ibu”

Berdasarkan percakapan antara Aurora dan Ayah di atas, Aurora berniat untuk membuktikan kepada ayahnya bahwa ia mampu mencapai suatu hal yang menurutnya cukup membanggakan, yaitu dengan memberi tahu catatan waktunya ketika berlatih untuk persiapan kompetisi renang. Setelah Aurora menjelaskan pencapaian tersebut, ternyata Ayah terlihat jauh lebih memperhatikan Awan dibandingkan Aurora. Hal ini dibuktikan pada dialog Ayah yang mengatakan “Sebaiknya kamu bantu Awan Latihan, ra... Lebih bagus lah kalau kalian berdua bisa ikutan kompetisi, kasian loh adiknya kalau sampai ketinggalan”. Karena perkataan Ayah tersebut, Aurora merasa sedih dan mulai berpikir bahwa ayahnya memang lebih menyayangi Awan sehingga usahanya dalam membuktikan sesuatu selama ini terlihat sia-sia.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Aurora yang awalnya terlihat menunjukkan ekspresi senang dengan pujian dari pelatih renangnya setelah berhasil mendapat catatan waktu tercepat seketika ekspresinya terlihat berubah drastis menjadi sedih dan murung karena ayahnya tidak merasa bangga dan justru membandingkan Aurora dengan Awan. Bahkan setelah sang Ibu menghampiri Aurora untuk menghiburnya, Aurora tetap memilih diam dan tidak berbicara lagi karena yang ia harapkan sebenarnya adalah perasaan senang dan bangga dari Ayah, bukan Ibu. Karakter Aurora kemudian semakin terbentuk hingga tumbuh dewasa, menjadi karakter yang pemurung dan tidak banyak bicara karena merasa seluruh pencapaiannya tidak begitu berarti bagi orangtuanya.



Gambar 25a. (TC 00:15:48)



Gambar 25b. (TC 00:16:18)



Gambar 25c. (TC 00:16:26)

Gambar 25. Aurora sedih karena ayahnya lebih memperhatikan Awan
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

2. *Scene* 61

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Aurora Narendra Putri telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 81)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Berdasarkan *scene* tersebut, diceritakan pameran seni yang dibuat oleh Aurora sedang berlangsung sehingga pakaian yang digunakan setiap tamu undangan umumnya rapi dan sopan dengan *dresscode* pakaian berwarna hitam untuk menyesuaikan konsep dari karya seni Aurora yang sebagian besar berwarna monokrom. Penampilan Aurora sendiri terlihat menggunakan *dress* etnik berbahan tenun polos dengan warna hitam, dengan sedikit

tambahan perhiasan berupa gelang di tangan kiri dan anting di kedua daun telinga. Tatanan rambut Aurora juga terlihat sedikit *curly* pada bagian luar dan *make up* yang cenderung natural, menjadikan tampilan Aurora secara keseluruhan tampak lebih anggun dari biasanya.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Pameran Aurora yang sedang berlangsung akhirnya dikunjungi oleh Awan. Meskipun Awan datang terlambat dan tidak terlihat menggunakan pakaian dengan *dresscode* warna hitam, Aurora tetap menyambut adiknya dengan baik dan mencoba untuk menunjukkan hasil karya seninya yang dipamerkan. Namun ketika mereka hendak mulai berkeliling untuk melihat berbagai karya seni Aurora, sang Ayah justru memanggil Awan dan menegurnya karena telah datang terlambat, dimana hal tersebut membuat Aurora berpikir bahwa Awan memang tetap jauh lebih penting daripada pameran karya seni miliknya. Kekesalan Aurora akhirnya diungkapkan kepada Ayah dan Awan karena membuat keributan di tengah acara penting miliknya. Percakapan antar tokoh tersebut dapat dilihat melalui penggalan dialog berikut ini. (TC 01:11:04 – 01:15:42)

Awan tiba di gedung pameran seni dan menghampiri Aurora untuk memberi selamat

Awan

"Kak, selamat ya. Maaf aku agak telat"

Aurora

"Iya gapapa, mau lihat-lihat dulu ?"

(Ayah melihat dan memanggil Awan untuk menegurnya, namun Awan terus membantah ayahnya hingga terjadi keributan yang terdengar oleh seluruh pengunjung pameran. Aurora yang hanya melihat dari jauh kemudian didatangi oleh salah satu pengunjung pameran untuk membahas karya seninya)

Pengunjung

"Mbak Aurora, ya ? Saya suka banget dengan karya kamu yang itu, boleh tanya sebentar nggak ?"

Aurora

"Oh, iya boleh-boleh"

Pengunjung

"Aku nggak ngerti aja sih mbak sebenarnya dari tadi aku lihat hitam semua gitu, depresif loh"

(Pengunjung pameran mulai melihat ke arah keributan yang dibuat oleh Ayah dan Awan. Aurora masih mencoba menjelaskan karya seninya pada pengunjung dengan terbata-bata karena melihat Ayah dan Awan)

Aurora

"Tapi kalau buat aku sendiri sih sebenarnya ini kayak keadaan di tengah-tengah, gitu... Kalau untuk saya sendiri..."

(Aurora lalu terdiam hingga akhirnya menghampiri Ayah dan Awan)

Aurora

"Kalau kalian mau berantem mendingan pulang aja, berantemnya di rumah. Bisa, kan ? Nggak ribut disini ? Pameran ini tuh penting buat aku"

(Awan pergi lebih dulu meninggalkan pameran)

Ayah

"Nak, dengar dulu. Maksud Ayah tadi itu..."

Aurora

"Pulang aja sekarang, please"

(Ibu kemudian mengajak Ayah untuk pulang)

Berdasarkan percakapan antar tokoh di atas, Aurora pertama kali menunjukkan rasa kecewa di hadapan keluarganya karena telah mengacaukan acara pameran seni yang sangat penting baginya. Aurora menganggap bahwa keluarga yang seharusnya memberikan dukungan dan apresiasi lebih pada salah satu pencapaian anaknya justru membuat keributan hingga membuat malu Aurora. Meskipun awalnya Aurora memilih diam dan menjelaskan hasil karya seninya kepada para pengunjung, namun percakapan antara Ayah dan Awan memang cukup mengganggu acara pameran seni tersebut sehingga perhatian Aurora menjadi teralihkan dan akhirnya meminta secara tegas pada mereka agar lebih baik segera meninggalkan gedung galeri, termasuk Ibu dan Angkasa yang tidak terlalu terlibat dalam keributan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Aurora sangat kecewa dengan keluarganya dan

membuatnya semakin berniat untuk menuntut ilmu di luar negeri agar dapat hidup jauh dari rumah.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Awan yang akhirnya tiba di pameran seni cukup membuat Aurora senang. Walaupun datang terlambat, Aurora tetap menyambut Awan dengan baik dan berinisiatif untuk mengajaknya berkeliling di pameran tersebut. Namun Ayah justru memanggil Awan lebih dulu dan menegurnya karena datang terlambat dan beberapa hari sebelumnya Awan juga sulit untuk dihubungi. Aurora yang akhirnya merasa kesal dengan keributan mereka kemudian memilih untuk lebih baik meninggalkan pameran miliknya. Tindakan Aurora dalam *scene* ini cukup memperlihatkan Aurora yang sudah berani untuk berbuat sesuatu secara tegas meskipun sebelumnya hanya diam dan melihat dari kejauhan.

Setelah keluarganya pergi dari gedung galeri, pameran seni tersebut pun berakhir. Aurora yang terdiam kemudian menangis karena kejadian yang dilakukan oleh keluarganya sendiri, menunjukkan bahwa Aurora sebenarnya masih memiliki sifat yang mudah rapuh dan kecewa, bahkan yang menyebabkan hal tersebut adalah keluarganya sendiri.



Gambar 26a. (TC 01:13:30)



Gambar 26b. (TC 01:15:22)

Gambar 26. Aurora meminta Ayah dan Awan untuk pergi dari pameran
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

3. *Scene 64*

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Aurora Narendra Putri telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 81)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Pada *scene* ini diceritakan Aurora baru saja tiba di rumah setelah acara pameran karya seni miliknya selesai, karena itu pakaian serta penampilan yang digunakan oleh tokoh Aurora masih terlihat sama dengan *scene 61* sebelumnya. Penjelasan lengkap mengenai penampilan tokoh Aurora tersebut telah diuraikan pada halaman 85.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Sama seperti penjelasan dalam tokoh Angkasa sebelumnya, *scene 64* merupakan *scene* yang cukup emosional dan menjadi adegan klimaks di sepanjang film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Karena dalam *scene* ini tidak hanya menjelaskan tentang bagaimana perasaan Angkasa dan keputusannya untuk memberi tahu fakta saudara terakhirnya yang telah meninggal, namun Aurora juga sempat menjelaskan bagaimana perasaannya selama ini yang terus ditahan sejak kecil hingga dewasa di hadapan keluarganya. Adegan tersebut dapat digambarkan melalui potongan dialog berikut ini. (TC 01:18:45 – 01:19:55)

Ayah menasihati Angkasa, Aurora, dan Awan di ruang keluarga untuk menyelesaikan masalah setelah kejadian di pameran Aurora

Ayah

"Camkan di hati kalian masing-masing. Nggak pernah terbesit pun dalam hati Ayah untuk mengekang kamu, kamu, dan kamu. Ini semata-mata Ayah lakukan karena Ayah takut kehilangan kalian, anak-anak Ayah"

Aurora

"Jadi Ayah takut ?

Ayah

"Iya"

Aurora

"Takut Ayah kehilangan kami ?"

(Aurora kemudian berdiri dan bicara tegas)

Aurora

"Kalian... kalian itu udah lama kehilangan aku"

Penggalan dialog Aurora yang mengatakan "Kalian itu udah lama kehilangan aku" memiliki konotasi atau makna bahwa keluarga Aurora sebenarnya tidak memahami dengan baik bagaimana perasaan Aurora sejak kecil hingga tumbuh dewasa dan selalu menganggap bahwa Aurora memang terlihat baik-baik saja dari luar, termasuk Angkasa dan Awan. Karena itu ketika sang Ayah menjelaskan bahwa seluruh perbuatannya dilakukan demi kebaikan anak-

anaknyanya, hal tersebut justru membuat Aurora semakin ingin memberi tahu bahwa cara yang dilakukan oleh Ayahnyanya tidak membuat dirinya menjadi semakin lebih baik. Bahkan setelah Aurora melontarkan penggalan dialog tersebut, reaksi seluruh anggota keluarganya cukup terkejut dan seketika sangat merasa bersalah dengan Aurora.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Pengakuan Aurora tentang perasaan yang dialaminya selama ini diungkapkan secara langsung dan tegas di hadapan seluruh keluarganya. Aurora sejak kecil memang terlihat seringkali memendam rasa iri serta rasa kecewa terhadap keluarganya terutama sang Ayah karena lebih peduli kepada Awan yang merupakan anak terakhir dan selalu dimanja hingga dewasa. Sebelumnya dalam *scene* ini sang Ayah mencoba menasihati dan menjelaskan alasan dari seluruh perbuatannya yang dinilai terlalu berlebihan. Aurora masih terlihat duduk dengan sedikit santai di sofa bersama Awan sambil menatap ke arah lain untuk mendengar penjelasan dari Ayah tersebut, lalu setelah Ayah mulai mengatakan bahwa perbuatannya dilakukan karena takut kehilangan anak-anaknya, Aurora terlihat sedikit kesal kemudian menatap Ayah dengan tajam dan berdiri sebagai tanda bahwa Aurora benar-benar serius untuk mengatakan bahwa keluarganya telah kehilangan dirinya sejak lama. Usai penjelasan dari Aurora kepada keluarganya tersebut, Aurora kemudian terlihat ingin pergi meninggalkan keluarganya tanpa berbicara sama sekali, namun hal tersebut ditahan oleh Awan karena Awan ingin meminta maaf atas kesalahannya di gedung pameran seni.



Gambar 27a. (TC 01:19:04)



Gambar 27b. (TC 01:19:12)



Gambar 27c. (TC 01:19:28)

Gambar 27. Aurora menjelaskan perasaannya di hadapan keluarganya
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

4. *Scene* 67

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Aurora Narendra Putri telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 81)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Pada *scene* ini diceritakan sang Ibu datang menghampiri Aurora yang sedang sendirian di kamar sambil mendengarkan lagu. Karena berada di rumah dan tidak berada dalam suatu aktivitas apapun, maka penampilan Aurora terlihat sederhana. Aurora menggunakan baju berbahan linen dengan warna cenderung cokelat susu dan celana panjang berwarna hitam. Penggunaan *make up* pada tokoh Aurora juga terlihat tipis karena sedang

tidak dalam sebuah acara penting namun Aurora tetap menggunakan beberapa gelang di tangan kirinya, sedangkan untuk tatanan rambutnya masih terlihat rapi meskipun Aurora lebih banyak berbaring di kasur bersama Ibunya. Selain itu Aurora juga sempat menggunakan *headphone* berwarna putih sebelum Ibunya datang menghampiri.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Sang Ibu yang datang menghampiri Aurora di kamarnya memiliki niat untuk mengajaknya mengobrol dan membahas tentang adik terakhir dari Angkasa, Aurora, dan Awan yang selama ini coba dirahasiakan oleh orangtuanya. Aurora kemudian mempertanyakan bagaimana sebenarnya perasaan Ibunya karena selama ini Ibunya selalu memilih untuk diam dan mengikuti seluruh kemauan sang Ayah tanpa mempertimbangkannya lebih dulu. Percakapan antara Ibu dan Aurora tersebut dapat dilihat melalui potongan dialog berikut ini (TC 01:27:28 – 01:28:48)

Ibu berbaring di kasur untuk menemani Aurora yang sedang sendirian di kamarnya

Ibu

“Ayah kamu benar, kita berdua harus bertahan karena masih ada tiga lainnya yang hidupnya harus terus berlanjut. Ra, Ayah kamu adalah laki-laki terbaik yang pernah hadir dalam kehidupan Ibu”

(Aurora bangun dari tempat tidurnya)

Aurora

“Kenapa malah jadi ngomongin Ayah sih, bu ? yang aku tanya, yang Ibu rasain tuh apa ?

Mas Angkasa yang lihat semuanya nggak pernah dikasi penjelasan, terus perasaannya Mas Angkasa gimana ? Perasaannya aku sama Awan gimana ? Boleh kita dibohongin ? Bu, bumi nggak cuma berputar buat Ayah”

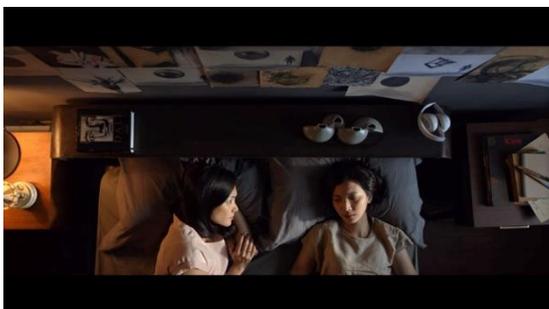
(Aurora kembali tidur dan menggunakan headphone miliknya tanpa menghiraukan sang Ibu)

Aurora awalnya mempertanyakan bagaimana perasaan sang Ibu karena terpaksa harus menyembunyikan fakta tentang adik terakhirnya yang telah meninggal, namun pada penggalan dialog Ibunya yang mengatakan “Ayah kamu benar, kita berdua harus bertahan karena masih ada tiga lainnya yang hidupnya harus terus berlanjut” menunjukkan bahwa menurut Ibu, keputusan yang dipilih oleh ayahnya memang merupakan pilihan tepat, makna dari kalimat “masih ada tiga lainnya yang harus terus berlanjut” merujuk pada Angkasa, Aurora, dan Awan yang saat itu masih kecil sehingga Ayah dan Ibunya memilih agar lebih baik fokus membesarkan mereka bertiga tanpa harus ikut merasakan kesedihan yang sama. Hal tersebut justru dikekang oleh Aurora karena keputusan yang dibuat oleh ayahnya tidak benar, Aurora menganggap bahwa dirinya, Angkasa, dan Awan juga berhak untuk mengetahui fakta yang ada tanpa harus ditutupi oleh kedua orangtuanya. Selain itu Aurora juga kembali menegaskan pertanyaannya kepada Ibu melalui penggalan dialog “yang aku tanya, yang Ibu rasain tuh apa ?” karena

jawaban dari Ibu sebelumnya cenderung membahas dan membenarkan keputusan sang Ayah. Sedangkan penggalan dialog “Bu, bumi nggak cuma berputar buat Ayah” memiliki makna bahwa Aurora sudah sangat muak dan tidak ingin seluruh hal dalam keluarganya selalu dikaitkan lagi dengan Ayahnya.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Aurora yang sedang terbaring di kamarnya sambil mendengarkan lagu dengan tenang awalnya mencoba untuk mengajak Ibunya mengobrol secara santai untuk membahas dan menanyakan bagaimana perasaan Ibunya selama ini terhadap seluruh keputusan yang telah dibuat oleh Ayah, namun jawaban dari sang Ibu justru membuat Aurora terlihat sedikit kesal. Hal ini terlihat dari posisi Aurora yang awalnya sedang rebahan di kasur seketika terbangun kemudian duduk sambil menatap Ibunya dan mengulang kembali pertanyaannya dengan tegas. Selain itu, setelah ucapan Aurora yang berkata “bumi nggak cuma berputar buat Ayah” kepada Ibunya, Aurora kemudian kembali menggunakan *headphone* lalu tidur di kasurnya dan memiringkan badannya ke arah lain, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa Aurora sudah tidak ingin melanjutkan percakapannya lagi.



Gambar 28a. (TC 01:26:20)



Gambar 28b. (TC 01:26:48)

Gambar 28. Aurora menanyakan bagaimana perasaan Ibunya
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)



Gambar 29a. (TC 01:28:04)



Gambar 29b. (TC 01:28:50)

Gambar 29. Aurora kesal dengan jawaban sang Ibu
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

5. Scene 92

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Aurora Narendra Putri telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 81)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Angkasa, Aurora, dan Awan dalam *scene* ini terlihat sedang berkumpul bersama di *rooftop* sebuah gedung bertingkat pada sore hari untuk saling berbagi cerita. Tokoh Aurora sendiri terlihat berpenampilan cukup sederhana yaitu menggunakan pakaian *blouse* wanita berwarna krem, celana *jeans* berwarna biru muda dan masih tetap menggunakan gelang di tangan kirinya, sedangkan penggunaan *make up* juga cenderung natural dan tatanan rambut yang rapi. Hal ini menunjukkan bahwa Aurora memang tidak terlalu suka dengan penampilan yang terlalu heboh dan mencolok ketika sedang berada di rumah atau di luar rumah.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Adegan dalam *scene* 92 juga merupakan salah satu adegan yang cukup emosional dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Karena Angkasa,

Aurora, dan Awan yang sedang berkumpul di atas rooftop sebuah bangunan mulai saling bercerita untuk merefleksikan diri tentang keluarga mereka terutama sang Ayah. Aurora memulai percakapan antara kakak dan adiknya dengan mengakui dan berkata bahwa Aurora sebenarnya sedang berusaha untuk mendaftarkan diri agar mendapat beasiswa pendidikan di luar negeri sehingga Aurora dapat hidup jauh dari keluarganya, namun ternyata Aurora belum berhasil mendapatkan beasiswa tersebut. Percakapan Aurora tersebut dapat dilihat melalui penggalan dialog berikut ini. (TC 01:50:45 – 01:53:00)

Angkasa, Aurora, dan Awan sedang berkumpul di rooftop sebuah gedung bertingkat untuk bercerita

Aurora

"aku melamar beasiswa di London. Yah... nggak diterima, sih. Tadinya itu mau aku jadiin kayak tiket aku keluar dari rumah. Ya lagian aku juga selama ini di rumah ngerasa kayak hidup sendirian juga, jadi yah sekalian aja"

Angkasa

"Kadang-kadang emang caranya Ayah merhatiin Awan tuh bikin kita ngerasa kayak dikucilin, padahal yang diperhatiin kerjanya kabur melulu"

(Awan kesal dengan tingkah Angkasa)

Awan

"Ish... maaf ya, aku udah nyuri semua perhatiannya Ayah"

Aurora

“Tapi kita berarti tuh sebenarnya masih punya saudara lagi, ya ? Ayah tuh sering banget bilang nggak perlu sedih, sampai aku juga nggak sadar jadi sering ngomong kayak gitu juga. Mungkin dia pikir perasaan manusia tuh bisa diatur pakai tombol kali, ya ? Kayak kalau mencent ON, happy. Terus pencet OFF, sedih, terus pencet ON lagi, happy lagi kayak robot”

Berdasarkan percakapan antara Angkasa, Aurora, dan Awan tersebut, tokoh Aurora lebih dominan dalam menceritakan dirinya dan juga pandangan tentang ayahnya selama ini. Dialog Aurora yang mengatakan “Aku melamar beasiswa di London. Yah... nggak diterima, sih. Tadinya itu mau aku jadiin kayak tiket aku keluar dari rumah. Ya lagian aku juga selama ini di rumah ngerasa kayak hidup sendirian juga” menunjukkan bahwa Aurora sudah mulai terbuka dengan Angkasa dan Awan, bahkan kedua saudaranya tersebut memberikan respon dengan mencoba mendengarkan keluhan dari Aurora tanpa menyangkal keinginan Aurora untuk hidup jauh dari rumah. Selain itu, penggalan dialog Aurora yang mengatakan “Ayah tuh sering banget bilang nggak perlu sedih, sampai aku juga nggak sadar jadi sering ngomong kayak gitu juga” menunjukkan bahwa nasihat dari ayahnya yang diberikan kepada Aurora sejak kecil cukup mempengaruhi karakter Aurora sehingga membuat Aurora menjadi memaksakan dirinya untuk menahan dan menyembunyikan setiap rasa sedih yang dialaminya.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Angkasa, Aurora, dan Awan terlihat sedang menikmati pemandangan matahari terbenam dengan hembusan angin yang cukup kencang. Angkasa berdiri di salah satu pinggiran dari *rooftop* gedung tersebut, sedangkan Aurora duduk dengan posisi kaki menyilang dan Awan berada di samping Aurora. Pada *scene* ini Aurora menunjukkan ekspresi yang sedikit senang karena akhirnya dapat berkumpul bersama kedua saudaranya untuk bercerita tentang dirinya dan juga Ayah mereka.



Gambar 30a. (TC 01:50:55)

Gambar 30b. (TC 01:57:58)

Gambar 30. Aurora menceritakan dirinya di depan Angkasa dan Awan
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

3. Tokoh Awan

Karakterisasi dari tokoh utama Awan dibagi menjadi 4 *scene* yang memperkuat unsur dramatisasi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, alasan pemilihan dari *scene* tersebut didasarkan pada struktur tiga babak dalam tangga dramatik sebuah film. Penggambaran pada *scene* 31 merupakan babak pertama atau tahap persiapan karena diceritakan bagaimana pengenalan tokoh Awan ketika baru menginjak dewasa dan mulai berkenalan dengan orang lain. Kemudian *scene* 48 termasuk dalam babak kedua atau tahap konfrontasi yang dimana tokoh Awan terlibat sebuah konflik dengan Ayahnya karena Awan mulai memiliki keinginan untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Sedangkan untuk *scene* 68 termasuk ke dalam babak ketiga atau tahap resolusi karena Awan secara tiba-tiba langsung menunjukkan bagaimana perasaannya terhadap tokoh Kale di sepanjang film dengan melalui ciuman. Selain itu pada *scene* 79 juga termasuk ke dalam babak ketiga atau resolusi karena berisi penyelesaian masalah dari sebuah hubungan asmara antara tokoh Awan dengan Kale

a. Karakter 3 Dimensi

Tokoh utama yang dibahas selanjutnya adalah Awan, anak bungsu dari pasangan Narendra dan Ajeng sekaligus merupakan adik terakhir dari Angkasa dan Aurora. Apabila dilihat berdasarkan sudut pandang karakter tiga dimensinya, tokoh Awan memiliki fisiologis, psikologis, serta sosiologis yang dirangkum ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Karakter 3 Dimensi Tokoh Awan

Tokoh Awan	
Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki postur tubuh yang cenderung pendek dan sedikit gemuk dibanding tokoh Angkasa dan Aurora sehingga masuk ke dalam tipe piknis / stenis - Rambut berwarna hitam dengan panjang sebahu - Memiliki suara yang cukup keras ketika berbicara
Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> - Termasuk ke dalam tipe sanguinis yang cenderung periang dan optimis - Belum dapat membuat keputusan secara bijak - Mudah dipengaruhi oleh orang lain
Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> - Termasuk ke dalam golongan masyarakat menengah ke atas yang hidup di perkotaan - Memiliki sahabat dekat bernama Uya dan Revina - Masih sering dimanja oleh keluarganya

b. Metode Langsung (*telling*) dan Tidak Langsung (*showing*)

1. Scene 31

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Tokoh Awan memiliki nama lengkap Awan Narendra Putri. Umumnya nama Awan lebih populer digunakan pada anak laki-laki, namun dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* nama Awan digunakan pada seorang tokoh anak perempuan yang kemungkinan besar agar nama tersebut dapat

berkaitan dengan nama dari kedua kakaknya yaitu Angkasa dan Aurora yang hampir memiliki kesamaan. Nama Awan sendiri memiliki makna yang cukup beragam seperti langit, siang hari, atau seseorang. Penggunaan nama Awan juga diharapkan mampu menjadi sosok yang suka mencari petualangan, tertarik dengan kehidupan dan memiliki sifat mandiri, dimana hal tersebut cukup tergambar dalam tokoh Awan yang memiliki keinginan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri seiring bertumbuh dewasa tanpa harus dibantu oleh kedua orangtuanya. Selain itu nama tengah Narendra diambil dari nama Ayahnya sedangkan nama belakang Putri memiliki arti seorang perempuan.

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Awan sudah terlihat menggunakan gips di tangan kirinya akibat dari kecelakaan saat perjalanan pulang dari tempat kerjanya. Tokoh Awan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* secara keseluruhan cenderung memiliki penampilan yang santai dan sederhana namun tetap sopan, seperti dalam *scene* ini yang menunjukkan tokoh Awan sedang berada di *backstage* bersama Kale setelah konser dari band favoritnya selesai tampil. Awan menggunakan pakaian berupa kaos dengan motif garis horizontal, serta celana *jeans* berwarna biru muda dan juga memakai jam di tangan kanannya. Awan juga terlihat membawa sebuah tas kecil berwarna coklat yang digunakan di pundak kanannya. Penggunaan *make up* tokoh Awan juga cenderung natural karena umurnya yang masih muda dan tidak terlalu suka tampil mencolok serta tatanan rambutnya yang rapi.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Awan yang sedang berada di *backstage* bersama Kale mulai mengobrol untuk mengenal satu sama lain setelah mereka pertama kali berkenalan saat konser band favorit Awan berlangsung sebelumnya. Awan cukup menikmati percakapannya dengan Kale walaupun baru pertama bertemu, menunjukkan bahwa Awan memiliki karakter yang suka untuk melakukan interaksi serta mudah terbuka dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari potongan percakapan antara Awan dan Kale berikut ini. (TC 00:39:06 – 00:40:35)

Awan dan Kale sedang mengobrol di backstage

Kale

"Jadi seorang musisi itu cuma sebagian dari mimpi aku. Aku cinta musik, cinta banget sama musik. Tapi kalau misalnya emang nggak bisa di atas panggung, ya di belakang panggung juga nggak apa-apa, kan sama-sama deket panggung"

(Awan hanya tersenyum di depan Kale)

Kale

"Kenapa, sih ? Gitu lagi mukanya"

Awan

"Enggak, kagum aja... Ya soalnya aku nggak pernah merasa milih. Jadi dari aku kecil tuh setiap aku mau sesuatu pasti selalu disediakan, selalu ada yang bantuin."

Awan

"Kayak misalnya nih, udah segede ini ya, udah kerja jadi arsitek itu hampir setiap hari pasti ada yang jemput, Mas Angkasa sih biasanya. Terus kayak misalnya pas aku masih sekolah gitu, ada tugas terus aku kewalahan itu bisa satu rumah yang bantuin"

Kale

"Oh ya ? Seru banget dong"

Awan

"Ya tapi akhirnya aku jadi sadar, hampir semua keputusanku dalam hidup tuh selalu dirundingin bareng-bareng. Jadi kayak aku nggak pernah tahu rasanya milih"

Berdasarkan cuplikan percakapan tersebut, terlihat bahwa Awan langsung merasa kagum dengan kehadiran sosok Kale walaupun mereka baru berkenalan pada saat itu juga karena Kale menceritakan kepada Awan tentang jalan hidupnya yang penuh dengan kegagalan namun tetap bertahan pada pilihannya sendiri. Sehingga cerita dari Kale tersebut membuat Awan sedikit merasa iri, hal ini dapat dilihat melalui penggalan dialog Awan yang mengatakan "hampir semua keputusanku dalam hidup tuh selalu dirundingin bareng-bareng. Jadi kayak aku nggak pernah tahu rasanya milih" menunjukkan bahwa sejak kecil Awan memang belum pernah merasakan bagaimana menentukan pilihannya sendiri dan hidup secara mandiri tanpa perlu bantuan dari keluarganya.

Tokoh Awan memang diceritakan sebagai anak bungsu dari keluarga Narendra, bahkan setelah kejadian anak terakhir Narendra dan Ajeng yang meninggal ketika lahir membuat orangtuanya semakin takut untuk kehilangan Awan juga, sehingga alasan tersebut yang membuat Awan selalu diperlakukan secara manja, namun Awan justru merasa dirinya tidak perlu diperlakukan terlalu berlebihan oleh keluarganya.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh Awan dan Kale cenderung berjalan dengan santai dan nyaman layaknya seorang teman yang sudah sering bertemu. Hal ini dapat dilihat melalui cara duduk Awan dan Kale di lantai dengan posisi kaki Awan yang menyilang dan Kale yang sedang bersandar ke tembok. Selain itu Kale juga sempat terlihat meminum minuman dari botol kaca ketika Awan sedang berbicara, namun hal tersebut bukanlah sebuah masalah bagi Awan sehingga mereka dapat dengan mudah untuk berbaur secara cepat. Tindakan Awan tersebut menunjukkan bahwa Awan memiliki karakter yang mudah bergaul dengan siapa saja tanpa memandang *gender*.



Gambar 31a. (TC 00:39:27)



Gambar 31b. (TC 00:40:05)

Gambar 31. Awan pertama kali mengobrol dengan Kale
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

2. *Scene* 48

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Awan Narendra Putri telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 101)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Berdasarkan alur waktu dalam film, Awan masih terlihat berpenampilan sama seperti beberapa *scene* sebelumnya karena diceritakan saat itu Awan sedang pergi bersama Kale hingga ia tiba di rumah ketika sudah larut malam. Awan terlihat menggunakan pakaian jenis *stripped blouse* berwarna kombinasi antara kuning, putih, hitam, dan celana berbahan kain warna hitam. Awan juga terlihat membawa tas ransel berwarna coklat dan menggunakan jam di tangan kanan, sedangkan tangan kirinya sudah menggunakan *gips* akibat kecelakaan yang dialaminya ketika pulang kerja. Penggunaan *make up* Awan dalam *scene* ini cenderung *natural* serta tatanan rambut terlihat rapi seperti biasanya.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Pada *scene* 48 secara keseluruhan hanya memperlihatkan dialog antara tokoh Awan dengan ayahnya. Ayah yang telah lama menunggu Awan di rumah merasa kesal kepada Awan karena Awan tidak dapat dihubungi selama seharian hingga akhirnya pulang larut malam dengan naik motor bersama Kale, bahkan sebelumnya sang Ayah juga sempat menyalahkan Angkasa karena Kale merupakan teman kerja Angkasa. Ketika Awan sudah kembali pulang ke rumah, Ayahnya mulai menyalahkan dan berkata bahwa Kale sudah memberikan dampak buruk bagi Awan, namun Awan justru membantah Ayahnya karena hal tersebut memang murni merupakan

keinginan dari Awan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Awan juga sempat menyinggung masalah tentang Awan yang diterima kerja lagi di tempat kerja lamanya karena dibantu oleh ayahnya. Kegaduhan yang dibuat oleh Awan dan ayahnya pun membuat anggota keluarga yang lain ikut mendengarnya, namun mereka hanya diam dan tidak ikut campur dalam urusan tersebut. Percakapan antara Ayah dan Awan dapat dilihat berikut ini.

(TC 00:56:47 – 00:58:57)

Ayah menegur Awan ketika baru tiba di rumah

Ayah

“Awan dari mana ? Siapa yang ngijinin kamu pulang naik motor ? Coba telepon itu, siapa ? Si Kale itu, suruh anak itu balik lagi kesini”

Awan

“Yah, ini nggak ada urusannya sama anak orang ya. Ini anaknya Ayah sendiri yang mau, mau naik motor, mau nikmatin rasa takutnya, mau belajar hadapin masalahnya sendiri. Ayah itu udah bikin Awan malu, Awan nggak pernah minta Ayah manfaatin nasabah Ayah...”

(Aurora mendengar kegaduhan Ayah dan Awan dari studio lalu menutup pintu studionya)

Ayah

“Selama ini banyak orang bantu kamu apa kamu pernah protes ? Enggak, kan ? Apa kamu pernah mikir selama ini kamu nggak pernah kekurangan karena siapa ?”

Ayah

"Ayah pertaruhkan hubungan professional Ayah supaya kamu dapat kerjaan yang kamu impikan. Harusnya kamu terimakasih, nak"

Awan

"Aku nggak pernah minta. Emang Awan pernah bilang sama Ayah, sama siapapun kalau Awan harus masuk sana ? Enggak, kan ? Ayah pernah nanya nggak ? Enggak juga, kan ? Aku emang cuma anak bontot, tapi aku juga pengen kayak kakak-kakak aku tuh yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri, bangga dengan dirinya sendiri, aku juga pengen kayak gitu Ayah"

Ayah

"Ayah cuma pengen kamu nanti punya kehidupan yang lebih baik, itu aja. Apa itu juga salah, nak ?"

Awan

"Kenapa semua harus sepengennya Ayah, sih ? Yah, orang pertama yang bisa nolong Awan itu cuma Awan sendiri, bukan orang lain biarpun itu Ayah. Aku yang harus berjuang sendiri"

Berdasarkan percakapan di atas, terlihat bahwa Awan ketika sudah tumbuh dewasa memiliki karakteristik dapat mengutarakan pendapatnya secara tegas kepada keluarganya terutama sang Ayah. Tokoh Awan walaupun digambarkan sebagai anak terakhir dan selalu diperlakukan secara manja oleh keluarganya sejak kecil, namun perlakuan yang diberikan oleh Awan

tersebut justru tidak membuat nyaman Awan sehingga dalam *scene* ini menunjukkan bahwa Awan memiliki karakter yang ingin hidup secara mandiri tanpa perlu bantuan orang lain. Hal ini dapat dilihat melalui penggalan dialog Awan yang mengatakan “Aku emang cuma anak bontot, tapi aku juga pengen kayak kakak-kakak aku tuh yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri, bangga dengan dirinya sendiri, aku juga pengen kayak gitu Ayah”.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Awan yang baru tiba di rumah awalnya hanya menghiraukan pertanyaan dari sang Ayah. Namun ketika ayahnya mulai menyalahkan Kale, Awan langsung merasa kesal dan tersinggung karena Awan yang sendiri yang memutuskan untuk naik pulang motor. Selama perdebatan antara Awan dan ayahnya berlangsung, Awan terlihat berbicara kepada sang Ayah dengan menggunakan nada bicara tinggi dan pandangan mata yang tajam ke arah ayahnya, menunjukkan bahwa Awan memiliki karakter yang selalu merasa dirinya benar ketika mendapat teguran dari orang lain bahkan dari keluarganya sendiri. Setelah membantah seluruh teguran dari ayahnya, Awan tidak ingin melanjutkan percakapan tersebut kemudian langsung pergi menuju kamarnya dan mengabaikan anggota keluarga lainnya.



Gambar 32a. (TC 00:58:04)



Gambar 32b. (TC 00:58:23)

Gambar 32. Awan sedang berdebat dengan ayahnya
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

3. *Scene* 68

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Awan Narendra Putri telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 101)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Pada *scene* ini Awan dan Kale sedang pergi mengunjungi konser dari band favorit Awan. Penampilan Awan yang ditunjukkan dalam *scene* ini sebenarnya tidak terlalu jelas terutama pada bagian pinggang hingga ke bawah karena *setting* tempat konser tersebut dipenuhi oleh penonton dengan pencahayaan yang sedikit minim. Namun apabila diperhatikan secara seksama, Awan terlihat menggunakan kaos dengan motif garis berwarna hijau dan putih. Awan juga menggunakan jam di tangan kanannya, sedangkan di tangan kirinya masih menggunakan *gips* yang terlihat sudah penuh dengan tulisan motivasi serta kata-kata penyemangat dari teman Awan ataupun Kale.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Awan yang telah mengetahui kebenaran bahwa sebenarnya ia memiliki adik terakhir yang meninggal lebih dulu akhirnya pergi mengunjungi konser band favoritnya bersama Kale untuk sedikit melampiaskan pikirannya ke arah lain. Walaupun konser tersebut terlihat meriah dan seluruh penonton menikmatinya, namun Awan hanya bergumam pada dirinya sendiri seolah sedang berbicara dan menjelaskan seluruh keluh kesah atas apa yang telah dialaminya kepada Kale. Potongan dialog yang diucapkan oleh Awan ketika bergumam pada dirinya sendiri selama konser tersebut berlangsung dapat dilihat sebagai berikut. (TC 01:28:55 – 01:29:50)

Awan dan Kale sedang mengunjungi konser untuk menonton band favorit Awan. Awan kemudian bergumam pada dirinya sendiri

Awan

"Hidup itu bisa se-aneh itu ya, le.. Minggu lalu aku, ya aku. Sekarang aku punya adik yang meninggal waktu lahir dan nggak aku tahu keberadaannya seumur hidup. Tahu nggak, le ? Apa yang paling aneh ? Orang-orang yang aku kira nggak akan pernah bisa nyakitin aku.. Bohong.."

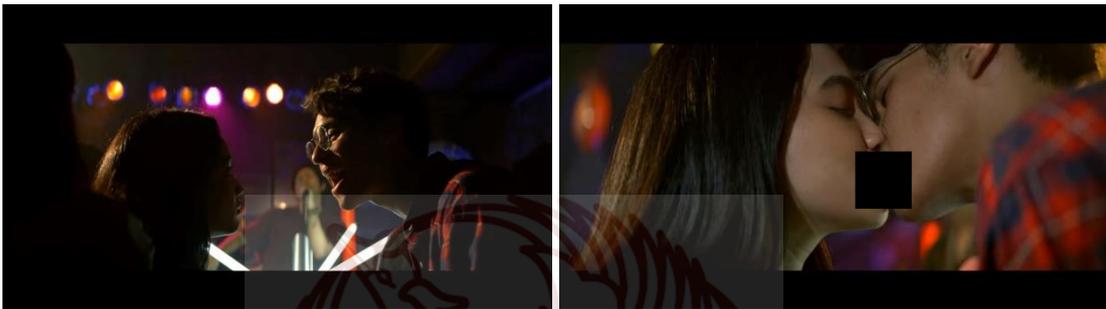
(Awan hanya menatap Kale kemudian menciumnya)

Berdasarkan dialog tersebut, keluh kesah yang diungkapkan oleh Awan pada dirinya sendiri menunjukkan bahwa Awan merasa kecewa terhadap keluarganya karena selama ini keluarganya telah menyimpan rahasia tentang adik terakhirnya yang telah meninggal ketika lahir hanya supaya Awan tidak perlu ikut merasakan kesedihan yang dialami oleh orangtuanya. Hal tersebut dapat dilihat melalui penggalan dialog Awan yang mengatakan "Orang-orang yang aku kira nggak akan pernah bisa nyakitin aku.. bohong".

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Pada *scene* ini menunjukkan bagaimana tindakan dari tokoh Awan yang melampiaskan rasa kecewa terhadap keluarganya dengan cara pergi menonton konser band favoritnya bersama Kale, walaupun Awan terlihat tidak dapat menikmati acara tersebut. Setelah Awan sempat bergumam pada diri sendiri tentang rasa kecewa yang dialaminya, Awan yang awalnya hanya diam dan menatap Kale tiba-tiba mencium Kale di bagian bibir hingga

membuat Kale ikut terkejut karena tindakan yang dilakukan oleh Awan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ciuman yang dilakukan Awan terhadap Kale merupakan pernyataan rasa cinta yang pertama kali dirasakan oleh Awan mengingat umur Awan yang tergolong masih sangat muda dan belum pernah merasakan serta memahami dengan betul seperti apa kehidupan di luar termasuk menjalin hubungan dengan pria.



Gambar 33a. (TC 01:29:22)

Gambar 33b. (TC 01:29:41)

Gambar 33. Awan menonton konser lalu mencium Kale
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

4. Scene 79

a) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

(Karakterisasi berdasarkan penggunaan nama tokoh Awan Narendra Putri telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 101)

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Kale sedang mengajak Awan pergi ke rumahnya untuk mampir sekaligus membantu Awan membuka *gips* di tangan kirinya yang sudah sembuh. Pada *scene* ini Awan menggunakan kemeja lengan pendek berwarna biru muda dengan *outer* berwarna hijau tua dan celana panjang berbahan kain dengan warna biru tua. Awan juga terlihat membawa sebuah tas kecil berjenis *slingbag* berwarna cokelat muda pada pundak kanannya serta jam di tangan

kanannya. Penggunaan *make up* juga cenderung tipis dan natural, sedangkan tatanan rambut Awan terlihat dikuncir belakang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Awan lebih senang untuk tampil apa adanya dan tidak memiliki niatan atau maksud untuk membuat terkesan orang lain bahkan orang yang sedang dekat dengan dirinya.

c) Karakterisasi Melalui Dialog

Awan membuka *gips* di tangan kirinya dengan dibantu oleh Kale, selang beberapa saat kemudian Awan meminta Kale untuk memainkan alat musik dan menyanyikan sebuah lagu untuknya, mengingat Kale merupakan sosok yang sangat mencintai musik. Ketika Kale sedang menyanyikan lagu untuk Awan sambil diiringi alunan piano, Awan secara tiba-tiba menanyakan sebenarnya apa hubungan yang mereka jalani saat ini. Pertanyaan dari Awan tersebut membuat Kale seketika terdiam dan merasa bingung untuk menjawabnya. Percakapan antara Awan dengan Kale dapat dilihat melalui dialog berikut ini. (TC 01:36:17 – 01:39:30)

Kale sedang menyanyikan lagu untuk Awan sambil memainkan sebuah piano. Awan tiba-tiba menanyakan hubungannya dengan Kale

Awan

"Sebenarnya kita ini apa, sih?"

(Kale seketika berhenti memainkan lagu)

Kale

"Emang kamu maunya apa?"

Kale

"Kalau kamu butuh orang untuk menghibur atau nemenin kamu saat kamu butuh temen, aku bisa tapi nggak lebih, wan"

Awan

"Maksudnya ?"

Kale

"Kalau kamu butuh orang untuk bikin kamu bahagia, bukan aku orangnya. Bukan karena aku nggak suka kamu, tapi aku nggak mau punya tanggung jawab atas kebahagiaan orang lain, siapapun orangnya, wan... Bukan cuma kamu"

Awan

"Aku pengen kita nyoba, le... Lebih dari kita sekarang. Aku yakin kok kita bisa bahagian satu sama lain"

Kale

"Bahagia itu tanggung jawab masing-masing, wan. Aku pernah ngerasain bahagia dulu, lalu rasa itu dipaksa hilang tiba-tiba. Aku nggak mau itu kejadian lagi, wan... Untuk memastikan itu nggak terjadi ya dengan tidak melibatkan orang lain dalam hal yang aku rasain. Wan, mengikatkan diri bukan itu jalan yang aku pilih. Cuma ini yang bisa aku kasih"

(Kale hendak mencium Awan namun Awan menolaknya)

Berdasarkan potongan dialog antara Awan dan Kale sebelumnya, Awan merasa bingung dan penasaran dengan status hubungan yang sedang dijalannya bersama Kale. Karena rasa penasaran tersebut, Awan memutuskan untuk meminta kejelasan pada Kale tentang hubungan mereka, hal ini dapat dilihat melalui penggalan dialog Awan yang berkata “Sebenarnya kita ini apa, sih?”. Selain itu, mengingat Awan merupakan anak terakhir yang baru pertama kali merasakan jatuh cinta membuat Awan sangat ingin menjalani sebuah hubungan yang lebih dari sekedar teman bersama Kale, namun keinginan Awan ditolak oleh Kale dengan alasan tidak ingin memiliki tanggung jawab atas kebahagiaan orang lain. Respon dari Kale tersebut tentu saja membuat Awan menjadi sangat sedih dan kecewa sehingga menganggap selama ini Kale hanya mempermainkan perasaan Awan saja. Hal ini menunjukkan bahwa Awan juga sempat merasakan patah hati pertamanya setelah dikecewakan oleh keluarganya.

d) Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Awan yang awalnya terlihat menikmati lagu yang dinyanyikan oleh Kale tiba-tiba hanya terdiam setelah menerima jawaban dari Kale tentang hubungan yang ingin dijalani. Meskipun Awan sempat mencoba meminta Kale untuk tetap mau menjalani hubungan yang diinginkan oleh Awan, namun hal tersebut tidak mengubah pandangan Kale dan tetap memutuskan untuk tidak ingin terlibat dalam suatu hubungan yang bersifat lebih dari teman. Awan kemudian terlihat menahan tangis dan berlinang air mata selama mendengar jawaban Kale tersebut. Kale kemudian mencoba untuk menghibur Awan dan menjelaskan lagi secara halus agar Awan mau

memahami serta menerima keputusan Kale. Beberapa saat kemudian Kale terlihat ingin memberikan ciuman kepada Awan seperti yang dilakukan Awan ketika mereka menonton konser sebelumnya, namun Awan jelas menolak ciuman tersebut dan tidak mengucapkan sepatah kata pun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Awan kecewa dengan keputusan dari Kale dan menganggap selama ini perasaannya hanya dipermainkan saja.



Gambar 34a. (TC 01:36:22)



Gambar 34b. (TC 01:38:11)

Gambar 34. Awan meminta kepastian soal hubungannya dengan Kale
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)



Gambar 35a. (TC 01:38:55)



Gambar 35b. (TC 01:39:22)

Gambar 35. Kale hendak mencium Awan namun Awan menolak
(Sumber : Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2020)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Indonesia pada era sekarang mulai banyak memiliki berbagai macam *genre* yang sangat menarik untuk ditonton, salah satunya film bertema keluarga yang cukup dikenal oleh masyarakat luas yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Film tersebut berhasil mencuri perhatian banyak penonton karena konflik yang dibangun serta pembangunan karakter setiap tokohnya yang memang sangat dekat dan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata kita sehari-hari. Karakterisasi tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menjadi salah satu faktor penting dalam membangun unsur dramatik di sepanjang film ini, tokoh tersebut antara lain adalah Angkasa, Aurora, dan Awan yang diceritakan sebagai saudara kandung yang hidup bersama dan memiliki ciri khas serta masalah hidupnya masing-masing.

Karakterisasi dalam ketiga tokoh tersebut dapat dilihat berdasarkan karakter tiga dimensi dan juga tipologi tokoh yang terbagi menjadi tipe fisiologis, tipe psikologis, dan tipe sosiologis. Selain itu karakterisasi tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan juga dapat diidentifikasi dengan melalui metode langsung (*telling*) yang berupa penggunaan nama tokoh dan penampilan tokoh, serta metode tidak langsung (*showing*) yang berupa penggunaan dialog dan tindakan tokoh. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bentuk karakterisasi dari tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan melalui metode karakterisasi tokoh dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dapat menjadi salah satu penguat unsur dramatisasi cerita. Penguatan dramatisasi tersebut dapat dilihat

berdasarkan pemilihan *scene* yang telah dianalisis sebelumnya merupakan *scene* yang termasuk ke dalam struktur tiga babak tangga dramatik mulai dari babak pertama yaitu tahap persiapan, babak kedua yaitu tahap konfrontasi, dan babak ketiga tahap resolusi. Hal ini dapat dilihat melalui masing-masing tokoh utama dalam film sebagai berikut :

1. Tokoh Angkasa

- a. Angkasa termasuk ke dalam tipe fisiologis atletis karena memiliki postur tubuh yang tinggi dan tegap. Pakaian yang digunakan umumnya cenderung memiliki *tone* warna yang gelap dan tidak terlalu mencolok serta penampilan *casual* menunjukkan bahwa Angkasa tidak suka menarik perhatian orang lain.
- b. Angkasa memiliki karakteristik yang telah dibentuk dan dituntut sejak kecil oleh ayahnya agar mampu menjadi kakak yang selalu menjaga kedua adiknya yaitu Aurora dan Awan hingga mereka tumbuh dewasa. Namun hal tersebut justru membuat Angkasa menjadi memiliki beban tersendiri yang sangat berat di sepanjang hidupnya sehingga membuat Angkasa selalu menahan dan menyimpan perasaan kesal terhadap ayahnya. Sifat Angkasa yang dibawa tersebut menunjukkan bahwa psikologis Angkasa termasuk ke dalam tipe koleris.
- c. Perlakuan Angkasa terhadap adik-adiknya menunjukkan bahwa Angkasa memiliki karakteristik yang cenderung membebaskan Aurora dan Awan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri, berbeda dengan perlakuan sang Ayah yang selalu mengatur pilihan anak-anaknya.

2. Tokoh Aurora

- a. Aurora memiliki ciri fisik yang termasuk ke dalam tipe leptosom atau asthenis karena postur tubuhnya yang cenderung tinggi serta berat badan sedikit di bawah ideal. Selain itu Aurora merupakan seorang seniman idealis yang seringkali berpenampilan minimalis dan tidak terlalu banyak menggunakan aksesoris.
- b. Aurora sejak kecil selalu dibayangi oleh rasa iri karena menganggap ayahnya lebih menyayangi Awan dibanding dirinya meskipun Aurora telah berusaha keras untuk menunjukkan prestasinya. Hal tersebut membuat Aurora menjadi tidak berani untuk tampil percaya diri terutama di hadapan keluarganya sehingga ketika tumbuh dewasa Aurora cenderung lebih sering terlihat menjadi sosok yang pendiam serta pemurung karena selalu menyimpan seluruh perasaannya. Karakteristik Aurora tersebut menunjukkan bahwa psikologis Aurora termasuk ke dalam tipe melankolis.
- c. Perubahan karakteristik Aurora yang awalnya pendiam dan pemurung mulai berubah secara perlahan menjadi lebih terbuka dan mudah tersenyum setelah mengungkapkan perasaannya di hadapan seluruh keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa Aurora sudah mulai berani untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya.

3. Tokoh Awan

- a. Ciri fisik Awan termasuk ke dalam tipe piknis atau stenis karena memiliki postur tubuh yang cenderung pendek dan sedikit gemuk dibanding kedua kakaknya. Penampilan Awan umumnya hampir sejenis

dengan penampilan Aurora yaitu minimalis dan hanya menggunakan tambahan aksesoris berupa jam tangan.

- b. Awan sejak kecil selalu diperlakukan secara manja oleh kedua orangtuanya karena merupakan anak terakhir dari pasangan Narendra dan Ajeng. Namun perlakuan yang diberikan oleh keluarganya justru tidak disukai oleh Awan karena hal tersebut membuat Awan merasa menjadi tidak pernah memiliki kesempatan untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Selain itu umur Awan yang baru mulai menginjak dewasa membuat Awan menjadi semakin lebih terkekang sehingga Awan seringkali terlibat suatu perdebatan dengan ayahnya.
- c. Awan memiliki karakteristik yang mudah untuk bergaul dengan orang lain yang baru dikenal bahkan seringkali terlihat senang dan riang ketika bertemu dengan sahabat dekat di tempat kerjanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Awan memiliki psikologis yang termasuk ke dalam tipe sanguinis.

B. Saran

Selama proses penulisan penelitian ini, penulisan menemukan kekurangan dalam mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Salah satunya adalah proses pemilihan dan penentuan *scene* yang menunjukkan bagaimana karakteristik tokoh utama apabila menggunakan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) serta proses pengambilan potongan gambar dalam film tersebut sebagai sumber data penelitian ini :

1. Karakterisasi tersebut masih terlihat kurang divisualisasikan secara mendalam atau lebih rinci karena beberapa *scene* penting yang seharusnya sangat mempengaruhi jalan cerita film tersebut masih tergolong sedikit. Selain itu fokus utama dalam film ini masih lebih dominan pada segi konflik antara tokoh Narendra dengan keluarganya. Karena itu apabila nantinya ditemukan lagi penelitian yang sejenis, maka diharapkan untuk mampu mencari lebih banyak lagi berbagai teori atau sumber data lainnya yang berkaitan untuk memperkaya informasi serta referensi dalam melakukan proses penelitian berupa analisis karakteristik tokoh dalam sebuah film.
2. Pada proses pengambilan potongan gambar film berupa *screen capture* diharapkan pihak penyedia platform OTT ataupun dari pihak pembuat film mampu melakukan evaluasi ulang terkait dengan kebijakan baru dalam pengambilan *screen capture* sehingga dapat menyediakan akses tersebut terutama digunakan untuk tujuan kepentingan akademik / penelitian.

DAFTAR ACUAN

Pustaka :

- Albertine Minderop, 2005, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Aminuddin, 1984, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Burhan Nurgiantoro, 2000, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Egri, Lajos, 1972, *The Art of Dramatic Writing*. New York: Touchstone Book
- Elizabeth Lutters, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo
- Fakultas Seni Rupa dan Desain. 2021. *Panduan Tugas Akhir*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta
- H.B Sutopo, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Himawan Pratista, 2017, *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press
- Lexy. J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Skripsi :

Adli Abiyyu Karies, 2021, *Representasi Nilai Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Universitas Telkom.

Araya Dewi Anggraeni, 2018, *Karakterisasi Tokoh Utama Film Di Timur Matahari Melalui Metode Langsung (Telling)*, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Bayu Setyaningrum, 2018, *Karakter Tokoh Utama dalam Film Surat Cinta Untuk Kartini*, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Diego Aiwawi Wanggay, 2020, *Karakter 3 Dimensi Tokoh Utama Juno dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku Melalui Metode Langsung (Telling)*, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ella Yuliatik, 2018, *Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada dalam Film Haji Backpacker Berdasarkan Pola Struktur Naratif*. Institut Seni Indonesia Surakarta.

M. Suryanta, 2021, *Analisis Isi Pesan Moral pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Website :

<https://www.popmama.com/life/relationship/kintan/film-indonesia-bertema-keluarga-yang-menguras-emosi/2>. Diakses tanggal 8 Februari 2022, Pukul 14.01 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20191213125649-220-456687/konflik-keluarga-di-film-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini>. Diakses tanggal 8 Februari 2022, Pukul 14.17 WIB

<https://www.popmama.com/life/relationship/fx-dimas-prasetyo/bedah-karakter-film-nkcthi-awan-si-bungsu-yang-mencari-jati-diri/3>. Diakses tanggal 11 April 2022, Pukul 14.15 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Nanti_Kita_Cerita_tentang_Hari_Ini_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Nanti_Kita_Cerita_tentang_Hari_Ini_(film)).Diakses tanggal 14 April 2022, Pukul 09.33 WIB

<https://koran-jakarta.com/fil-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-raih-golden-goblet-award>. Diakses tanggal 14 April 2022, Pukul 09.40 WIB

<https://www.gatra.com/news-462940-gaya%20hidup-kisah-personal-dalam-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini.html>. Diakses tanggal 24 April 2022, Pukul 00.18 WIB

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* :

https://www.netflix.com/watch/81262711?trackId=14170286&tctx=2%2C0%2C2ed19075-c923-416e-bfb5-86f429371aab-346026452%2Ca3c1bcb4-8f8c-4427-b538-059490d37048_144288987X3XX1653362016845%2Ca3c1bcb4-8f8c-4427-b538-059490d37048_ROOT%2C%2C%2C%2C

